



UNESA

Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 193 Tahun XXV - September 2024 | ISSN 1411 - 397X



SEMARAK PKKMB DAN PEKAN RAYA MAHASISWA UNESA 2024



SCAN UNTUK BACA

ILUSTRASI COVER: @stevan_lanang



@official_unesa



Humas Unesa



unesa official



@official_unesa



Kampus
Merdeka
INDONESIA

MERDEKA
BELAJAR

UNESA
PTNBH
SATU LINGKAR ANGGARAN



UPACARA 17 AGUSTUS

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA



UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

PEMECAHAN

2

REKOR MURI

1

Perguruan Tinggi yang Membuat Poster
Terbanyak Berbasis Kecerdasan Buatan
dan Teknologi Informasi Lainnya

2

Perguruan Tinggi dengan Mitra UMKM
Bersertifikat Produk Halal Terbanyak

3

Penghargaan Kepada Civitas Akademika
Unesa



LAPANGAN
REKTORAT

07.00
WIB



@Official_Unesa



@Official_Unesa



unesaid



@Official_Unesa



Unesa.ac.id

WARNA

OLEH: **Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., M.A**

Direktur Humas dan Informasi Publik Unesa

MENJADI MAHASISWA BARU

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) baru saja mengukuhkan mahasiswa baru 2024. Jumlahnya tak main-main. Puluhan ribu. Persisnya 16.827 mahasiswa baru. Ribuan maba yang mendapat julukan Gardanesa itu pun dikukuhkan di sebuah tempat yang megah: Graha Unesa. Pengukuhan itu sekaligus menandai masa pengenalan orientasi mahasiswa, atau yang disebut Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB).

Pembukaan PKKMB yang mengusung tema “Mahakarya Nusantara Harmoni dalam Asa dan Cita” itu berlangsung semarak dan meriah. Ada parade kebhinekaan yang menampilkan keberagaman melalui pakaian adat setiap provinsi di Indonesia. Ada pula penampilan tari nusantara mulai dari tari gambyong, tari enggang, tari sajojo, serta penampilan kesenian Reog Ponorogo.

Selain itu, hadir pula sejumlah tokoh penting dan *influencer* untuk memotivasi mahasiswa baru, di antaranya Menteri Sosial Tri Rismaharini, model dan presenter Anisa Putri Ayudya, dan komedian Noppeck Novian. Kedatangan para tokoh dan *influencer* itu, tentu menjadi daya tarik penting bagi para mahasiswa baru.

Masa PKKMB yang dulu dikenal sebagai masa orientasi memang sangat penting bagi mahasiswa baru untuk mengenal lingkungan baru bernama Perguruan Tinggi yang tentu sangat berbeda dengan lingkungan saat masih SMA. Agar tidak terjadi kekegetan itulah, mereka diperkenalkan dengan kehidupan kampus selama seminggu, yang kemudian dilanjutkan dengan Pekan Raya Unesa selama seminggu pula untuk diperkenalkan terkait UKM, Job Fair, dan berbagai hal penting lainnya.

Tentu, bagi mahasiswa baru, menjalani perkuliahan di kampus tidak hanya sekadar gagah-gagahan tapi juga harus

memiliki prestasi baik akademik maupun non-akademik. Sebab, kampus memberikan ruang yang sangat terbuka bagi para mahasiswa untuk mengasah kemampuan baik akademik maupun non-akademik.



Agar sukses menjalani kehidupan di perguruan tinggi dan menjadi mahasiswa baru yang cerdas, setidaknya ada tujuh kiat. Pertama kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Kedua, aktif dan terbuka. Mahasiswa harus senantiasa bergerak mencari informasi yang dapat menunjang kemajuan dirinya, baik akademik maupun non-akademik dan membuka diri terhadap sesuatu di luar dirinya, baik yang sama maupun yang berbeda.

Ketiga, asertifitas yakni kemampuan mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain

namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan orang lain. Keempat, memiliki kepribadian yang matang. Kelima bersikap ilmiah dengan hasrat ingin tahu dan belajar terus menerus, analitis yang tajam, jujur dan terbuka, dan kritis terhadap pendapat berbeda

Keenam, memiliki strategi mengatur waktu belajar dengan cara mengukur daya tahan belajar *non-stop*, membuat daftar waktu luang yang dapat dialokasikan untuk belajar, mengenali *mood* belajar, membuat jadwal terprogram, serta menjaga kebugaran kesehatan badan. Ketujuh, memiliki strategi belajar cerdas sehingga bisa berjalan efektif dan efisien.

Selamat datang Gardanesa 2024 di kampus rumah para juara. Semoga mampu menjadi mahasiswa (yang) cerdas menuju generasi emas 2045! ■

Redaksi

PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes (Rektor), Prof. Dr. Madlazim, M.Si (WR 1), Dr. H. Bachtiar Syaiful Bachri, M.Pd (WR 2), Dr. Bambang Sigit Widodo, M.Pd. (WR 3), Dr. Martadi, M.Sn (WR 4). **PENANGGUNG JAWAB:** Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Direktur Humas dan Informasi Publik) **PEMIMPIN REDAKSI:** Muh Arifuddin Islam, S.Sn., M.Sn., **SEKRETARIS REDAKSI:** Ayunda Nuril Chodiyah, S.Pd, **REDAKTUR PELAKSANA:** Mubasyir Aidi, S.Pd **REDAKTUR** Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si., Hisyam Alasyiah **PENYUNTING BAHASA:** Basyir Aidi **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, Hasna Ayustiani, Nadia Putri Maharani, M. Azhar Adi Mas'ud, Racmadhani Saputra, Syndi, Shofi **FOTOGRAFER:** Adhitya Rifki Y, Otto Archio Putra A, Patria Satya Mahardika. **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., **ADMINISTRASI:** Yoga P. Harahap, S.Kom. **DISTRIBUSI:** Hartoyo **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.

MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email majalah@unesa.ac.id, apakabarunesa@gmail.com

DAFTAR ISI

ISSN: 1411 - 397X

Nomor: 193 Tahun XXV - September 2024

■ LAPORAN UTAMA 05

SEMARAK PKKMB DAN PEKAN RAYA MAHASISWA UNESA 2024; DIBUKA REKOR MURI DITUTUP KONSER DEWA 19

PKKMB dan Pekan Raya Mahasiswa Unesa 2024 berlangsung semarak. Saat pembukaan, ribuan mahasiswa baru memecahkan Rekor MURI dengan menulis surat ke Presiden Baru, sedangkan saat penutupan Pekan Raya Mahasiswa, grup band legendaris Dewa 19.

LAPORAN UTAMA 07

REKTOR: MABA HARUS JADI PENGGERAK PERUBAHAN DAN PEMIMPIN MASA DEPAN

LAPORAN UTAMA 08

MENSOS RISMA: ANAK MUDA HARUS BERANI JADI AGEN PERUBAHAN BANGSA

LAPORAN UTAMA 14

MAHASISWA KOREA SELATAN KAKAK - ADIK KULIAH DI UNESA

DINAMIKA MAHASISWA 16

SOLUSI PENDIDIKAN, BERMULA DARI SEBUAH FORUM MAHASISWA

KIPRAH LEMBAGA 18

PROGRAM STUDI D-4 TEKNOLOGI REKAYASA OTOMOTIF UNESA

BANGGA UNESA 20

KISAH RORI ROMEO KRISBOWO BERJAYA DI KEJUARAAN TAEKWONDO INTERNASIONAL

KEDAI REKA 24

INOVASI DAUN NANAS MADU KELUD SEBAGAI SERAT TENUN



Vinda Maya Setianingrum

■ SENGGANG 32

PONSEL BERISIK & SENI MENGELOLA KRISIS

Sejak mentari terbangun hingga lengsernya lembayung, layar ponsel itu tak pernah sepi dari berbagai pesan dan keluhan. Dering notifikasi makin berisik ketika hari mulai gelap, seolah tak mengizinkan pemiliknya untuk terlelap dengan tenang. Begitulah Direktur Humas UNESA, Vinda Maya Setianingrum menjalankan tugas hariannya.

■ INSPIRASI ALUMNI 22

KH ABU BAKAR ASSEGAF SUKSES JADI OWNER KBIH

Aktif berorganisasi di luar maupun di dalam kampus dan berjuang menjalani kuliah di dua kampus sekaligus menjadi warna perjalanan kariernya yang penuh liku.

■ PRESPEKTIF 26

CALON GURU HARUS DIBEKALI PENGETAHUAN TEKNOLOGI, KONTEN, PEDAGOGI DAN MEDIA

Pakar Ilmu Pengetahuan Pendidikan Matematika Unesa Prof Rooselyna Ekawati mengatakan bahwa Artificial Intelligence (AI) memiliki andil besar dalam perubahan dunia belajar mengajar.



GILANG GUSTI AJI
Kepala Seksi Humas



MUH ARIFFUDIN ISLAM
Kepala Seksi Informasi Publik



ABDUR ROHMAN
Redaktur Ahli



MUBASYIR AIDI
Redaktur Ahli



HIZAM ALASYIAH
Redaktur Ahli

SEMARAK PKKMB DAN PEKAN RAYA MAHASISWA UNESA 2024

Dibuka Rekor MURI, Ditutup Konser Dewa 19



foto humas/montage ardiyan

Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) dan Pekan Raya Mahasiswa Unesa 2024 berlangsung semarak. Saat pembukaan, ribuan mahasiswa baru memecahkan Rekor MURI dengan menulis surat ke Presiden Baru, sedangkan saat penutupan Pekan Raya Mahasiswa, grup band legendaris Dewa 19 berhasil menyedot perhatian ribuan mahasiswa dan sivitas akademika.

Dua agenda besar bidang kemahasiswaan Unesa berhasil dilaksanakan dengan baik. Kedua agenda besar itu adalah Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) dan Pekan Raya Mahasiswa (PRM) Unesa. PKKMB berlangsung selama satu pekan mulai Senin s.d. Jumat, 19 s.d. 23 Agustus 2024. Menyambung kegiatan PKKMB, bidang akademik dan kemahasiswaan juga menggelar kegiatan Pekan Raya Mahasiswa yang berlangsung mulai Minggu s.d. Jumat, 25 s.d. 30 Agustus 2024.

Seluruh mahasiswa baru yang berjumlah 16.827 mengikuti dengan khidmat kedua kegiatan tersebut. Pembukaan PKKMB berlangsung semarak dan menghasilkan catatan rekor MURI dengan kegiatan menulis surat bertajuk “Surat Mahasiswa Baru [UNESA](#) kepada Presiden Terpilih tentang Harapan Gen-Z untuk Indonesia Emas 2045”. Surat itu berisi harapan kepada presiden terpilih periode 2024-2029 Republik Indonesia, Prabowo Subianto.

Selain itu, PKKMB [UNESA](#) juga menghadirkan sejumlah *influencer*

dan tokoh nasional untuk memberikan wawasan, kesan dan motivasi kepada mahasiswa baru. Di antara tokoh yang hadir adalah Menteri Sosial (Mensos), Tri Rismaharini, komedian Nopek Novian, dan pemeran sekaligus model dan presenter Annisa Putri Ayudya. Selain itu, ada juga penampilan Tri Suaka, sejumlah aksi panggung, dan parade bernuansa keragaman budaya nusantara.

Tak kalah semaraknya adalah kegiatan Pekan Raya Mahasiswa. Kegiatan yang berpusat di lapangan Rektorat Unesa Kampus



Foto: Fahrah Bina M

SUMRINGAH: Para mahasiswa baru Unesa terhibur oleh kehadiran bintang tamu yang memberi motivasi sekaligus pencerahan terhadap kehidupan kampus.

2 Lidah Wetan Surabaya itu menjadi ajang unjuk berbagai aktivitas dan kreativitas dari berbagai kalangan. Adapun kegiatan yang berlangsung adalah Jalan Sehat dan Nonton Bareng Film Kemerdekaan (25 Agustus 2024), Career Fair dan UKM Expo (26 Agustus 2024), Career Fair dan UKM Expo (27 Agustus 2024), UKM Expo dan Festival Band (28 Agustus 2024), UKM Expo dan Unesa Bersholawat (29 Agustus 2024) dan puncaknya Inagurasi dan Konser Dewa 19 (30 Agustus 2024).

Untuk diketahui, mahasiswa baru UNESA tahun 2024 berjumlah 16.827 mahasiswa. Rinciannya adalah Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) sebanyak 1.858 maba, Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) sebanyak 2.059 maba, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) sebanyak 1.646 maba, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisipol) sebanyak 1.839 maba.



DEWA 19: Ahmad Dhani tampil bersama Dewa 19 di halaman rektorat Unesa.

Selanjutnya, Fakultas Teknik (FT) sebanyak 2.317 maba, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) sebanyak 1.225 maba, Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) sebanyak 2.336 maba, Fakultas Vokasi sebanyak 1.285 maba, Fakultas Kedokteran (FK)

sebanyak 147 maba, Fakultas Psikologi (FPsi) sebanyak 529 maba, Fakultas Hukum (FH) sebanyak 512 maba, PSKDU Kampus 5 Magetan sebanyak 1.054 maba dan Sekolah Pascasarjana sebanyak 20 maba. ■ @sir



SENI: Rektor Unesa Prof Nurhasan diarak pasukan Barong dalam pembukaan PKKMB di Graha Unesa.

Rektor: Maba Harus Jadi Penggerak Perubahan dan Pemimpin Masa Depan

Rektor Universitas Negeri Surabaya (Unesa) memberikan motivasi kepada ribuan mahasiswa baru saat pembukaan Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) 2024 di Graha Unesa. Pria yang akrab disapa Cak Hasan itu menegaskan bahwa mahasiswa baru haruslah menjadi penggerak perubahan dan pemimpin masa depan.

Rektor menekankan bahwa mahasiswa baru merupakan tumpuan perubahan dan kemajuan bangsa ke depan. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat kemampuan-kemampuan tersebut, dengan integritas sebagai landasan berinovasi, menjadi pembelajar

sepanjang hayat, dan mengembangkan kegigihan serta sikap kewirausahaan yang inovatif sesuai kebutuhan masyarakat.

“PKKMB dirancang sebagai wadah bagi mahasiswa baru untuk mendapatkan informasi yang tepat mengenai sistem pendidikan di perguruan tinggi, baik dari sisi akademik maupun non-akademik. Tidak boleh ada kekerasan, bullying, atau perpeloncoan. PKKMB harus membimbing dan memberi arah kepada mahasiswa baru agar memahami anatomi dan ekosistem perkuliahan,” ungkapnya saat memberikan sambutan pada 19 Agustus 2024.

Ia berpesan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan masa kuliah dengan memperkuat

empat hal. Pertama, integritas yang mencakup kejujuran dan kedisiplinan. Kedua, mental yang berani serta menjadi pembelajar sejati. Ketiga, kegigihan untuk terus berkembang. Dan, keempat, sociopreneurship atau kewirausahaan.

Selain itu, Rektor juga mendorong mahasiswa untuk tidak takut bermimpi dan memperjuangkan impian tersebut hingga terwujud. “Gantungkan cita-citamu setinggi langit, dan jika jatuh, kalian akan jatuh di antara bintang-bintang. Jadilah duta peradaban yang menjaga dan mempertahankan Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia,” tandasnya. ■ @Putra

Mensos Risma: Anak Muda Harus Berani Jadi Agen Perubahan Bangsa

Menteri Sosial (Mensos) Tri Rismaharini mengingatkan mahasiswa baru Universitas Negeri Surabaya (Unesa) agar berani menerobos kemapanan, berani menjadi agen perubahan, untuk kebaikan dan perubahan yang lebih baik.

Mensos Risma juga menyampaikan karya-karya dan inovasi mahasiswa sangat dibutuhkan untuk negara ini. Menurutnya, kalau tidak ada perubahan, tidak ada kemajuan. “Tanpa karya dan inovasi kalian, kita akan sama saja seperti dijajah kembali,” ujar Mensos Risma.

Mantan walikota Surabaya dua periode itu mengingatkan, mahasiswa berprestasi bukan hanya di bidang akademik saja, melainkan bisa dalam bidang sosial ataupun olahraga, sehingga dapat mengubah lingkungan bahkan negara menjadi lebih baik lagi.

Risma mengungkapkan bahwa Mahasiswa Baru UNESA dilarang capek sebelum meraih sukses. Ia mengatakan, di mana ada kemauan di situ ada jalan. Kalau tidak tahu, harus mau bertanya. “Ayo semangat, ayo bangkit. Ubah hidup kalian karena kalian yang bisa mengubah hidup kalian, bukan orang lain,” ujarnya, Senin (19/8/2024).

Risma mengingatkan maba mengenai kompleknya tantangan ke depan, yang menuntut mental yang kuat dan berani melakukan perubahan untuk kebaikan dan kemajuan. Selain itu, Risma juga mengapresiasi pimpinan UNESA



MEMOTIVASI: Mensos Tri Rismaharini saat memberi motivasi kepada para mahasiswa baru Unesa.

yang memberikan kesempatan kuliah kepada anak-anak bangsa termasuk yang disabilitas.

Ketika anak-anak muda diberikan kesempatan, kata Risma, mereka bisa mengembangkan kemampuannya di berbagai bidang. Karena itu, mahasiswa baru, harus memanfaatkan kesempatan kuliah untuk mengembangkan diri dan meraih prestasi baik di bidang akademik, maupun non-akademik.

“Kalian semua bisa berhasil. Tuhan memberikan kesempatan itu kepada seluruh umatnya, tanpa

memilih siapa dia dan dari mana dia berasal. Raihlah cita-citamu setinggi mungkin, banyak belajar, sukses itu akan datang,” imbuh Risma.

Risma berpesan kepada mahasiswa untuk menjadi agen perubahan di manapun berada. Dia berharap saat mahasiswa nanti pulang ke daerah masing-masing, bisa membuat perubahan yang bermanfaat bagi masyarakat. “Saya percaya, mahasiswa Unesa nanti bisa mengubah masa depan bangsa dan negara ini,” tutupnya. ■ @sir

FOTO HUMAS UNESA

PKKMB Bekali Mahasiswa Hadapi Perkuliahan

Pelaksana Harian (Plh) Wakil Rektor 1 bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni yang juga Wakil Rektor 3 bidang Riset, Inovasi, Peningkatan, Publikasi, dan Science Center, Dr Bambang Sigit Widodo mengatakan, selain sebagai ajang perkenalan dengan lingkungan kampus, Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa (PKKMB) 2024 sangat penting untuk membekali mahasiswa baru menghadapi kehidupan

perkuliahan yang sangat berbeda dengan jenjang SMA.

Menurutnya, PKKMB tidak hanya memperkenalkan fasilitas dan kebijakan kampus, tetapi juga membentuk pola pikir kritis, kolaboratif, dan inovatif. PKKMB akan menjadi dasar bagi perkembangan akademik dan non-akademik mahasiswa sehingga dapat menanamkan nilai-nilai integritas, kepedulian sosial, dan tanggung jawab yang menjadi bagian penting dari identitas mahasiswa.

Selain ditempa melalui kegiatan PKKMB, mahasiswa baru juga disuguhi dengan kegiatan Pekan Raya Mahasiswa yang berlangsung selama 5 hari (26-30 Agustus 2024). Kegiatan ini mencakup berbagai acara menarik seperti jalan sehat, Unesa Career Fair, UKM Expo, sholat bersama, dan konser penutup dari band legendaris Dewa-19.

Menurut Bambang Sigit Widodo, pekan raya ini bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga kesempatan untuk membangun networking, menggali potensi mahasiswa melalui berbagai unit kegiatan mahasiswa (UKM), dan mempersiapkan diri memasuki dunia kerja melalui Unesa Career Fair.

Bambang menekankan pentingnya restrukturisasi kurikulum yang terus dilakukan Unesa agar

sesuai dengan perkembangan zaman. Ia menyatakan bahwa lulusan perguruan tinggi harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dunia usaha dan industri yang terus berubah. “Laju perkembangan teknologi sangat pesat. Jika dulu orang mendengarkan musik lewat piringan hitam, sekarang sudah sangat jarang ditemukan. Sudah digantikan oleh smartphone,” terangnya.

Unesa, jelas Bambang, terus berkomitmen untuk mencetak lulusan yang memiliki nilai tambah, skill, dan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja dan industri. Ia menandakan bahwa orang yang memiliki keterampilan lebih mudah mendapatkan pekerjaan dibandingkan dengan yang hanya mengandalkan kemampuan akademik.

“PKKMB dan Pekan Raya Mahasiswa ini sangat penting karena memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengenal kehidupan kampus, mengetahui minat dan bakat mereka di luar kelas. Selain itu, juga menguatkan ikatan antarmahasiswa baru dan senior,” pungkasnya.

Direktur Kemahasiswaan dan Alumni (Mawal), Muhamad Sholeh mengatakan, mahasiswa baru (maba) Universitas Negeri Surabaya (Unesa) angkatan 2024 mendapatkan kesempatan istimewa mengenal lebih dalam lingkungan kampus melalui PKKMB dan UKM Expo yang diselenggarakan oleh Direktorat



Dr Bambang Sigit Widodo

LAPORAN UTAMA

Kemahasiswaan dan Alumni.

Acara yang digelar pada minggu pertama perkuliahan bersamaan dengan Pekan Raya Mahasiswa Unesa itu menjadi ajang bagi para maba untuk menjelajahi berbagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang ada di Unesa, mulai dari bidang seni, olahraga, hingga organisasi sosial dan keagamaan. “Momentum ini menjadi bekal penting bagi mahasiswa baru untuk mengenal lebih dalam dunia UKM di Unesa, serta membuka peluang untuk berkontribusi dan berprestasi sesuai bidang yang diminati,” ujarnya.

Ia juga mengingatkan mahasiswa baru untuk memastikan bahwa mereka telah mendaftar dan memilih UKM yang sesuai dengan minat dan bakat. Menurutnya, kesuksesan dan prestasi dimulai dari kerja keras dan aktif dalam keorganisasian seperti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). “Dengan terlibat aktif di UKM, mahasiswa akan belajar berkomunikasi, berorganisasi, serta bekerja sama dengan baik, yang merupakan modal penting untuk meraih kesuksesan,” tegasnya.

Untuk diketahui, Unesa memiliki sangat banyak UKM yang mencakup sektor kesenian, keolahragaan, dan kerohanian. UKM kesenian terdiri dari teater institut, tari, paduan suara dan musik (PSM), dan aktivitas fotografi (Afo). Kemudian untuk sektor keolahragaan mencakup aerobik, atletik, basket, bola tangan, cricket, floorball, futsal, ju-jitsu, karate, menembak, dan panahan. Ada juga UKM pencak organisasi, PSHT, renang, rugby, sepak bola, softball-baseball, wushu sanda, taekwondo, dan tarung derajat.

Lalu, untuk sektor kerohanian ada Unit Kegiatan Kerohanian

Hindu (UKKH), Unit Kegiatan Kerohanian Islam (UKKI), dan Unit Kegiatan Kerohanian Kristen Protestan (UKKKP), dan Unit Kegiatan Kerohanian Kristen Katolik (UKKKK). “Selain ketiga sektor tersebut, ada juga UKM pers Gema, pramuka, masase, Satmenwa (Satuan Resimen Mahasiswa), kependudukan, koperasi mahasiswa, dan Forum Mahasiswa Bidikmisi (Formadiksi),” tandasnya.

Ketua Pelaksana PKKMB Unesa, Agung Setiawan mengatakan, pelaksanaan PKKMB diikuti sebanyak 16.827 mahasiswa baru Unesa. Pembukaan PKKMB berlangsung semarak di Graha Unesa. Ada pemecahan rekor MURI menulis ribuan surat berisi harapan untuk Presiden Republik Indonesia terpilih periode 2024-2029, Prabowo Subianto. “Dalam surat-surat itu, mahasiswa baru mengekspresikan pandangan mereka terhadap masa depan bangsa, mulai dari isu pendidikan yang lebih inklusif, peningkatan akses terhadap teknologi, keadilan sosial, hingga kelestarian lingkungan,” ujar Agung.

Selain itu, pembukaan PKKMB juga diramaikan dengan atraksi seni dan parade kebhinekaan yang menampilkan pakaian adat dari Ulos Batak hingga Kebaya Jawa. Sementara atraksi seni diisi dengan pertunjukan mulai Tari Gambyong dari Jawa Tengah, Tari Enggang dari Kalimantan, Tari Sajojo dari Papua hingga Reog Ponorogo Jawa Timur sebagai pemungkas rangkaian tarian.

Sebagai tanda pembukaan PKKMB 2024, ungkap Agung, Rektor Unesa, Prof Nurhasan memukul gong, disusul dengan munculnya maskot PKKMB, Prita dan Prito, yang terinspirasi dari filosofi burung emprit, yang

selalu menjadi ciri khas pidato rektor di setiap kesempatan. “Burung ini dipilih sebagai simbol adaptabilitas, kerja sama, dan kesederhanaan yang harus dimiliki garda Unesa,” terang Agung menirukan ucapan rektor saat membuka kegiatan.

Agung menambahkan, PKKMB menjadi wahana bagi mahasiswa baru untuk mengenal lebih dekat kehidupan kampus baik terkait sistem pendidikan, lingkungan kampus maupun hal-hal lain yang berkenaan dengan kehidupan kampus, yang tentu sangat berbeda dengan kehidupan ketika masih SMA. ■ @ian/putra



Agung Setiawan

Cerita Maba Termuda Unesa, Ingin Jadi Profesional di Bidang Gizi Makanan

“Saya meyakini pendidikan vokasi di Unesa adalah yang terbaik, program studinya lengkap dan banyak mahasiswa berprestasi.”

Mahasiswi baru Universitas Negeri Surabaya (Unesa) Dhanishara Zaschya Putri Syamsudin, menjadi salah satu mahasiswi termuda. Dari data dirinya, ia lahir pada 10 Agustus 2008. Artinya, mahasiswi program studi D-IV Tata Boga Fakultas Vokasi itu, saat ini baru menginjak usia 16 tahun.

Saat ditanya alasan memilih Unesa, perempuan yang akrab disapa Zaski itu menyatakan bahwa reputasi pendidikan vokasi di Unesa menjadi alasan utamanya. Ia merasa bahwa program vokasi memiliki kualitas dan didukung banyak mahasiswa berprestasi. “Saya meyakini pendidikan vokasi di Unesa adalah yang terbaik, program studinya lengkap dan banyak mahasiswa berprestasi,” ucap Zaski.

Sebagai mahasiswi termuda, Zaski tentu memiliki strategi belajar yang cermat. Salah satu kunci keberhasilannya adalah menjaga *mood* agar tetap positif. Ia senantiasa memastikan kondisi *mood*-nya baik agar otak bisa bekerja maksimal. “Saya juga membiasakan diri untuk suka membaca dan rajin berlatih soal,” ungkap Zaski.

Perjalanan pendidikan Zaski sendiri cukup unik. Ia sudah memasuki bangku Sekolah Dasar pada usia 5 tahun. Pun, selama di SMP dan SMA, ia mengikuti program akselerasi sehingga bisa



menyelesaikan setiap jenjang pendidikan hanya dalam waktu dua tahun.

Sebenarnya, Zaski memiliki ambisi untuk bisa lulus cepat, tapi sistem di fakultasnya mengharuskan mahasiswa menyelesaikan program dalam empat tahun. Namun, hal ini tidak membuat semangatnya surut. “Saya akan membuat target baru yang lebih menantang,” ujarnya optimis.

Zaski mengakui, dukungan dari keluarga sangat besar pengaruhnya dalam perjalanan akademiknya. Orang tuanya sangat peduli dan memberikan pendidikan terbaik, termasuk menyekolahkan di pesantren berstandar internasional. “Pesantren mengajarkan saya kedisiplinan, kemandirian, dan mempertemukan saya dengan lingkungan yang positif,” tambahnya.

Bagi Zaski, inspirasi bisa datang dari banyak sosok. Ia tidak memiliki satu figur utama. Ia hanya fokus untuk selalu menjadi lebih baik dari sebelumnya dan mencapai target yang sudah ditetapkan. Ke depan, ia berharap bisa menjadi seorang profesional di bidang gizi makanan dan menginspirasi banyak orang melalui pencapaiannya.

“Dengan semangat dan tekad yang kuat, saya yakin meski berusia muda bukan penghalang untuk meraih prestasi luar biasa,” tandasnya. ■ @sindy

Cerita Maba Slow Learner, Terkesima dengan Lingkungan Kampus yang Ramah Disabilitas

”Kegiatan apel, shalat, dan makan bersama. Itu yang paling berkesan karena kita bisa saling mengenal dan berbagi cerita.”

Winner Indrawan Thengkano, demikian nama lengkapnya. Dari asesmen terakhir, Winner – demikian panggilan akrabnya, merupakan mahasiswa disabilitas dengan kategori memiliki kemampuan belajar di bawah rata-rata (*slow learner*). Meski demikian, keterbatasan itu tidak membuat mahasiswa baru Program Studi

S-1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Unesa itu *kendor* mengikuti perkuliahan.

”Saya selalu hadir dengan penuh semangat dan mengikuti seluruh rangkaian perkuliahan,” ujarnya.

Bahkan, saat PKKMB, Winner mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai *sharing session* bersama ormawa, pengenalan UKM FEB, pengenalan jajaran pimpinan di tingkat prodi, fakultas, dan universitas, serta materi yang menghadirkan narasumber eksternal. ”PKKMB bukan hanya sekadar pengenalan lingkungan kampus, tetapi juga pengalaman berharga yang memberi saya kesempatan berinteraksi dan membangun jejaring pertemanan,” ungkapnya.

Pada awalnya, ia sempat merasa canggung dan minder. Tapi, ia sangat terbantu dengan dukungan teman-teman yang selalu mendampingi dan memberikan semangat. Momen yang paling membekas bagi Winner selama PKKMB adalah saat apel pagi, shalat berjamaah, dan makan bersama. Dia merasa kegiatan tersebut dapat mempererat kebersamaan di antara mahasiswa baru dari berbagai latar belakang. ”Iya, kegiatannya apel, shalat, dan makan bersama. Itu yang paling berkesan karena kita bisa saling mengenal dan berbagi cerita,”

ujarnya sambil tersenyum.

Meski PKKMB terkenal sebagai kegiatan yang menantang dengan banyak tugas dan aktivitas fisik, Winner tetap berkomitmen menyelesaikan dengan baik. Dia mengakui bahwa tugas-tugas yang diberikan cukup banyak, namun hal itu tidak membuatnya mundur. ”Tugasnya memang banyak, tapi saya berusaha mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Saya ingin membuktikan bahwa disabilitas bukanlah halangan untuk meraih prestasi,” katanya bersemangat.

Tidak hanya berhasil menyelesaikan tugas-tugas, dia juga berhasil membangun relasi yang baik dengan mahasiswa lain. Meskipun berasal dari program studi yang berbeda, Winner mengaku tidak kesulitan dalam menjalin pertemanan. ”Saya memiliki teman-teman dari berbagai program studi seperti Akuntansi, Ekonomi Islam, dan Ilmu Administrasi. Meskipun berbeda prodi, kita sering berbagi cerita dan saling mendukung,” tambahnya.

Cerita Winner menjadi bukti semangat inklusivitas yang ditunjukkan Unesa. Di tengah tantangan dan keterbatasan, Winner mendapatkan *support* yang luar biasa dari teman, sivitas akademika, dan lingkungan kampus yang ramah disabilitas. ■ @dewanda



Cerita Novi Aulia Agustin Raih Golden Ticket Unesa, Bermula dari Iseng

Novi Aulia Agustin, siswa dari SMAN 3 Pamekasan ini berhasil meraih *Golden Ticket* masuk Universitas Negeri Surabaya (Unesa). Uniknya, keberhasilannya ini berawal dari keisengannya setelah melihat status *whatsapp* gurunya yang menginformasikan tentang program tersebut. “Awalnya, tidak ada niat untuk berkuliah di Unesa. Saya iseng mencoba mendaftar dan memasukkan berbagai prestasi untuk memenuhi persyaratan administrasi,” ungkapnya.

Dengan persyaratan administrasi yang melibatkan prestasi-prestasinya selama di sekolah, Novi mengisi formulir pendaftaran. Saat pengumuman seleksi administrasi, ia dinyatakan lolos ke tahap selanjutnya. Setelah itu, ia pun berhasil melewati seluruh tahapan seleksi tes berikutnya.

“Waktu itu, saya sempat berniat untuk tidak melanjutkan karena masih menimbang kampus lain sebagai pilihan. Terlebih lagi, saya juga mendaftar di jalur Seleksi Nasional Berbasis Prestasi (SNBP) dan memilih kampus lain sebagai prioritas,” terang mahasiswa yang sebelumnya pernah mencoba peruntungan di program *Golden Ticket* Universitas Airlangga (Unair), namun belum berhasil.

Ia lantas memantapkan diri menerima jalur *golden ticket* Unesa. Apalagi, ia mendapatkan beasiswa kuliah full selama di kampus Rumah Para Juara itu. “Mendapatkan beasiswa ini membuat saya sangat bersyukur. Awalnya saya tidak menyangka bisa lolos, apalagi sampai mendapatkan beasiswa,” tuturnya bangga.

Catatan prestasi Novi memang mentereng, terutama di bidang seni. Ia pernah meraih Juara 1 dalam Video Kreatif di Pameran Budaya Universitas Trunojoyo Madura tahun 2022. Ia juga menyabet Juara 2 Fotogenik dalam National Competition Hari Sumpah Pemuda ARBA Creativity 2022. Selain bidang seni, Novi juga gemilang di bidang akademik. Salah satu prestasi yang membanggakan adalah meraih Medali Perunggu (peringkat ke-35) di Olimpiade Matematika ASEAN Student Science Olympiad 2021 Batch 2.

Selain itu, ia juga menunjukkan keahliannya di bidang olahraga dengan menjuarai berbagai kompetisi basket dan *handball* tingkat daerah. Dia juga tercatat sebagai atlet andalan saat mengikuti Pekan Olahraga Provinsi (Proprov) 2022 dari Kabupaten Pamekasan. “Saya berharap bisa terus mengembangkan minat dan bakat selama berkuliah di Unesa,” harapnya.

Tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, seni, dan olahraga, Novi juga memiliki ketertarikan di dunia digital, terutama sebagai *influencer*. Kegemarannya berbagi konten kreatif di media sosial menjadi salah satu alasan utama mengapa ia memutuskan memilih S-1 Ilmu Komunikasi di Unesa.

“Saya suka berbagi cerita dan pengalaman melalui media sosial. Dunia komunikasi sangat dinamis,



dan saya merasa jurusan Ilmu Komunikasi bisa membantu saya mengembangkan keterampilan ini lebih jauh,” ujar Novi.

Menurut Novi, dengan mempelajari Ilmu Komunikasi, ia akan lebih memahami bagaimana cara efektif menyampaikan pesan, membangun citra, serta memanfaatkan platform digital secara maksimal. Baginya, kemampuan berkomunikasi adalah kunci penting, terutama di era di mana media sosial memainkan peran besar dalam membangun relasi dan mempengaruhi masyarakat. ■@ian



Cerita Mahasiswa Korea Selatan Kakak - Adik Kuliah di Unesa

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) menjadi salah satu tujuan kuliah bagi mahasiswa asing yang mengambil program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Tahun 2024 ini, kampus 'Rumah Para Juara' itu menerima 26 mahasiswa mancanegara dari berbagai negara seperti Amerika, Madagaskar, Uganda, Vietnam, Korea Selatan, Yaman, China, Jepang, India, Filipina, dan Australia.

Di antara puluhan mahasiswa asing itu, ada kakak beradik yang kuliah di Unesa. Mereka adalah Manchoo Kim (25) dan Myoung Kim (21), yang berasal dari negeri Gingseng Korea Selatan. "Saya sangat senang kuliah di Unesa,

Indonesia luar biasa," ujar mahasiswa BIPA yang punya nama panggilan Andi itu senang.

Manchoo Kim dan Myoung Kim sudah berada di Indonesia sejak akhir Juli 2024. Selama hampir 1 bulan tinggal di Indonesia, terutama di Surabaya ini, mereka mengakui mendapatkan atmosfer dan lingkungan yang sangat baik. "Orang Indonesia (Surabaya) baik-baik dan makanannya enak-enak," ungkap Manchoo Kim dengan logat Bahasa Indonesia yang masih terbata.

Senada dengan Manchoo Kim, sang adik Myoung Kim juga mengaku senang berada di Indonesia (Surabaya). Selain terkesima dengan masyarakatnya yang ramah, keduanya punya

makanan favorit masing-masing. Manchoo Kim lebih senang Dori Sambal Mata, sedangkan Myoung Kim lebih menyukai nasi goreng.

Selain itu, Myoung Kim juga menceritakan tentang perbedaan budaya antara orang Indonesia dengan negara asalnya Korea Selatan. Di Indonesia, orang-orangnya lebih santai-santai (*slow*). Hal ini berbeda dengan masyarakat di negaranya yang selalu cepat, cepat, dan cepat.

Baik Manchoo Kim maupun Myoung Kim, mengaku senang bisa belajar Bahasa Indonesia di Unesa. Mereka berharap, bahasa Indonesia yang dipelajari bisa menunjang karir dan pekerjaannya ke depan. ■ @sir



Mahasiswa Unesa Sumbang 123 Medali PON XXI untuk Kontingen Jawa Timur

SURABAYA - Atlet yang berstatus mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (Unesa) turut menyumbangkan medali dalam perhelatan Pekan Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-Sumut 2024 yang berakhir pada Jumat, 20 September 2024. Sebanyak 123 medali dari total 425 perolehan medali kontingen Jawa Timur, berhasil ditorehkan.

“Rinciannya ada 36 emas, 47 perak, dan 40 perunggu diboyong atlet UNESA yang turun di puluhan cabang,” ucap Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK), Dwi Cahyo Kartiko.

Dia menambahkan, atlet kalangan mahasiswa yang diturunkan Unesa berasal dari berbagai fakultas. Mayoritas berasal dari FIKK, selebihnya dari Fakultas Vokasi, Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), serta Program Profesi Guru (PPG).

“Setelah kami petakan, atlet mahasiswa Unesa memboyong medali pada 31 cabang. Medali terbanyak diboyong pada cabang

renang dengan total 24 medali. Kemudian ada cabang petanque, triathlon, judo hingga panjang tebing,” bebernya.

Capaian ini selain membanggakan lembaga dan masyarakat Jawa Timur pada umumnya, juga sebagai wujud komitmen memajukan olahraga Jatim dan Indonesia pada umumnya. “Ini juga menjadi bukti keberhasilan sistem pembinaan atlet di Unesa,” tandasnya.

Rektor Unesa, Nurhasan mengatakan bahwa taburan medali yang disumbangkan untuk Jawa Timur tersebut menjadi salah satu bukti yang memperkuat keunggulan kampus ‘Satu Langkah di Depan’ di bidang olahraga.

Ditegaskan Cak Hasan, kontribusi Unesa dalam meningkatkan prestasi olahraga di Jawa Timur merupakan bagian dari ikhtiar besar Unesa memajukan olahraga tanah air. “Diharapkan, tradisi medali UNESA bisa dilanjutkan ke depan, tidak hanya PON, tetapi juga pada kompetisi olahraga di tingkat dunia atau Olimpiade,” ucapnya.

Cak Hasan berharap, para atlet atau mahasiswa Unesa bisa memperkuat kontingen Indonesia dalam berbagai kompetisi olahraga tingkat dunia, termasuk Olimpiade. Dia berharap, salah satu penyumbang medali Indonesia pada olimpiade ke depan datang dari atlet Unesa.

Agar tradisi juara dipertahankan dan para atlet semakin termotivasi, Unesa menyiapkan *reward* untuk para atlet berprestasi di PON XXI 2024. Salah satu *reward*-nya nanti tentu saja berupa beasiswa pembinaan. “Paling penting lagi yaitu mahasiswa yang meraih medali emas dapat dikonversi menjadi nilai tugas akhir,” ungkapinya.

Dengan kata lain, atlet yang mendapat medali PON tidak perlu membuat skema tugas akhir berupa skripsi sebagaimana pada umumnya. Namun, dalam bentuk laporan atau *profiling* pengalaman, proses latihan, dan strategi mereka sampai meraih medali. ■@sir

■ Mengenal UKM Formadiksi KIPK Unesa

SOLUSI PENDIDIKAN, BERMULA DARI SEBUAH FORUM MAHASISWA BIDIK MISI

Kesamaan latar belakang sebagai penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIPK) mendorong para penerima beasiswa tersebut beraliansi melalui forum mahasiswa. Melalui forum itu mereka saling berkomunikasi dan berbagi seputar KIP.

Sebelum menjadi Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), Formadiksi KIPK Unesa hanyalah sebuah forum mahasiswa dengan nama Aliansi Mahasiswa Bidikmisi Unesa (AMBM Unesa) yang beranggotakan para penerima beasiswa bidik misi. Seiring berjalannya waktu, AMBM Unesa ini tidak aktif atau vakum berkegiatan. Kemudian, karena antusiasme yang tinggi dari para penerima beasiswa Bidikmisi angkatan 2015 waktu itu, maka pada tahun 2016 AMBM berubah nama menjadi Formadiksi.

Mulai tahun 2017, para mahasiswa penerima bidikmisi Unesa angkatan 2017 meregenerasi organisasi Formadiksi sehingga organisasi ini sudah mulai aktif berkegiatan dan menjadi organisasi

kemahasiswaan yang legal bernama UKM Formadiksi KIPK Unesa. “Latar belakang lahirnya UKM Formadiksi KIPK Unesa karena kesamaan latar belakang dari penerima beasiswa. Mereka membutuhkan wadah saling berkomunikasi dan membagikan informasi terkait KIP,” ungkap Anik Sulistyawati SE, MPSDM dan Yuri Shintia, SE, MM, pembina UKM.

UKM Formadiksi Unesa, terang Anik, memiliki visi terwujudnya Formadiksi KIPK Unesa sebagai ruang aspirasi dan informasi bagi mahasiswa bidikmisi dan KIPK yang bersinergi positif, berintegritas, kreatif, berinovasi, dan progresif. Sedangkan misi UKM ini ada 5 yakni 1) meningkatkan kultur dan sistem kerja Formadiksi yang adaptif, komunikatif, responsif sehingga

mendukung pelaksanaan kinerja yang efektif dan solutif, 2) menjadi wadah aktualisasi yang inspiratif dan berkualitas dalam proses perwujudan mahasiswa Bidik Misi dan KIPK yang unggul.

Selanjutnya, 3) menciptakan serta mengembangkan program kerja sesuai dengan perkembangan global, 4) mengoptimalkan peran kolaboratif baik internal maupun eksternal dan apresiatif guna meningkatkan kualitas relasi mahasiswa Bidikmisi dan KIPK yang aktif, dan 5) meningkatkan kesadaran mahasiswa Bidikmisi dan KIPK mengenai pemahaman kesetaraan gender dan kekerasan seksual dalam berorganisasi yang lebih bijak.

PROFESIONAL, HADIR UNTUK SEMUA MAHASISWA

Ketua UKM Formadiksi KIPK, Clarisa Surya Hariyanti menambahkan, meski awal sejarahnya sempat vakum, tapi dengan semangat dan dukungan dari banyak pihak, Formadiksi KIPK Unesa saat ini cukup diminati mahasiswa. “Saat *open recruitmen* maupun kegiatan lainnya, banyak mahasiswa yang berminat,” terangnya.

Formadiksi KIPK, kata Clarissa, terus berkomitmen menerima aspirasi baik dari calon mahasiswa KIPK maupun mahasiswa lainnya. UKM Formadiksi KIPK akan senantiasa tetap profesional menyediakan informasi-informasi yang bisa dijumpai untuk mahasiswa. “Kami senantiasa hadir untuk semua mahasiswa,” ujarnya.

Sejauh ini, berbagai kegiatan telah dilakukan Formadiksi

Dengan berbagai program kerja itu, KIPK Unesa terus meningkatkan kualitas diri, utamanya terhadap para mahasiswa penerima Beasiswa KIPK.

KIPK Unesa. Di antaranya, FUBD (Formadiksi Bina Desa), SAMBAKIP (Sambut Mahasiswa Baru KIPK), Studi Banding, Kepenulisan Buku Motivasi hasil anak-anak KIPK Unesa, Lomba Esai Nasional dan BMC (*Bussines Model Canvas*) Nasional, Pelatihan Jurnalistik dan berbagai kegiatan lainnya. “Hampir keseluruhan kegiatan itu, peserta tidak dibebankan biaya alias gratis,” ungkap mahasiswi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia itu.

Dengan berbagai program kerja itu, KIPK Unesa terus meningkatkan kualitas diri, utamanya terhadap para mahasiswa penerima Beasiswa KIPK. Clarisa menargetkan ke depan, Formadiksi KIPK Unesa dapat membantu menyalurkan lebih banyak informasi terkait Beasiswa KIPK kepada calon mahasiswa baru, khususnya di daerah-daerah yang belum terjangkau Informasi Beasiswa KIPK. “Tujuannya agar semua kalangan dapat merasakan pendidikan dengan jenjang lebih tinggi melalui beasiswa KIPK,” tandasnya.

Selain itu, untuk internal Unesa, ia menargetkan UKM KIPK dapat menjadi wadah serta membantu meningkatkan kualitas mahasiswa penerima beasiswa KIP-K melalui program kerja dalam peningkatan



KIPK UNESA: UKM Formadiksi KIPK Unesa hanyalah sebuah forum mahasiswa dengan nama Aliansi Mahasiswa Bidikmisi Unesa (AMBM Unesa) yang beranggotakan para penerima beasiswa bidik misi.

baik *soft skill* maupun *hard skill*.

Clarissa menambahkan, saat ini fungsionaris UKM Formadiksi Unesa berjumlah 80 orang. Rinciannya Badan Pengurus Harian (BPH) terdiri atas ketua umum, wakil ketua umum, sekretaris 1, sekretaris 2, bendahara 1, bendahara 2. Selanjutnya, terdapat Departemen Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM), Departemen Pengabdian Masyarakat (PENGMA). Kemudian ada beberapa wakil departemen yang menaungi bidang Komunikasi dan Informasi (KOMINFO), Bakat dan Minat (BAKMIN), Ekonomi Kreatif (EKRAF), Relasi dan Kemitraan (REMITRA).

Program kerja yang sudah berjalan tahun 2024 ini, tambah Clarissa, antara lain *Welcoming Party*, Rapat Kerja, Gema Ramadhan, Penulisan Buku Motivasi, Latihan Kepemimpinan Manajemen Organisasi (LKMO),

Studi Banding dan Sparing Voli, Formadiksi KIP-K Unesa Bina Desa (FUBD), *Upgrading Quality*, Formadiksi Gemilang, Apresiasi mahasiswa KIPK berprestasi. “Untuk program kerja ke depan akan ada Workshop Jurnalistik, Lomba Esai Nasional, Lomba BMC dan Webinar Kewirausahaan Nasional, SAMBAKIP 2024, Sosialisasi KIP-K, Studi Banding, serta Webinar Toefl,” bebernya.

Sebagai ketua UKM, Clarissa berharap sekaligus menyampaikan pesan dari pembina agar Formadiksi KIPK Unesa terus menjaga amanah dalam memberikan wadah aspirasi dan pengembangan diri, menyebarkan atau mensosialisasikan beasiswa KIPK, selalu berinovasi, memperluas relasi dengan berkolaborasi dan menjaga komunikasi baik dengan semua pihak. ■ @nadiapm



Lebih Dekat dengan Prodi Baru D-4
Teknologi Rekayasa Otomotif Unesa

PRODI BARU

PUNYA KEUNGGULAN PADA OPTIMASI DESAIN OTOMOTIF

→
Ferly Isnomo Abdi, ST, SPd, MT



Program Studi D-4 Teknologi Rekayasa Otomotif (TRO) merupakan prodi baru Fakultas Vokasi Unesa. Prodi ini didirikan untuk menjawab kebutuhan industri otomotif yang semakin berkembang.

Kemajuan teknologi yang terus melaju pesat di era revolusi industri 4.0, sektor otomotif mengalami transformasi besar-besaran, baik dari segi inovasi desain, pemanfaatan teknologi, maupun efisiensi produksi. Oleh karena itu, kebutuhan akan tenaga kerja terampil yang mampu mengikuti perkembangan ini semakin mendesak, khususnya di bidang teknologi otomotif.

Kepala Program Studi TRO, Ferly Isnomo Abdi, ST, SPd, MT mengatakan bahwa inisiasi program studi ini didorong oleh kebutuhan nyata di dunia industri, yang kini memanfaatkan teknologi canggih seperti *Internet of Things* (IoT), kecerdasan buatan (AI), dan otomasi yang mendukung operasional kendaraan modern. Selain itu, kekosongan pro-

gram studi serupa di wilayah Jawa Timur juga menjadi alasan kuat bagi Unesa untuk mengambil peran penting dalam mencetak tenaga kerja kompeten.

“Kami juga ingin memanfaatkan potensi besar yang dimiliki oleh lulusan SMK, khususnya mereka yang sudah memiliki dasar keterampilan di bidang otomotif untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan spesifik,” ujar Ferly.

Program studi Teknologi Rekayasa Otomotif (TRO) Unesa memiliki penciri khas pada optimasi desain otomotif. Fokus ini menjadi salah satu keunggulan utama TRO Unesa, yang tidak hanya mempersiapkan mahasiswa secara teknis tetapi juga menanamkan pemahaman mendalam mengenai inovasi desain kendaraan yang efisien dan sesuai dengan perkembangan teknologi terkini.

“Kami menyadari bahwa pengalaman praktis di lapangan sangatlah penting. Oleh karena itu, kami merancang program ini agar mahasiswa dapat terlibat langsung dalam proyek-proyek industri yang nyata,” kata Ferly.

Kerja sama yang erat dengan berbagai perusahaan otomotif terkemuka di Jawa Timur memungkinkan mahasiswa untuk tidak hanya belajar teori di dalam kelas, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung di dunia industri. Menurut Ferly, kemitraan dengan industri ini tidak hanya terbatas pada kegiatan magang, tetapi juga mencakup proyek kolaboratif di mana mahasiswa dapat berpartisipasi dalam pengembangan produk, desain kendaraan baru, atau bahkan riset tentang teknologi otomotif terbaru.

“Dengan begitu, mahasiswa tidak hanya belajar dari buku atau laboratorium, tetapi juga dari tantangan dan pengalaman nyata yang dihadapi oleh industri,” jelasnya.

Dari segi mata kuliah, terang Ferly, mahasiswa TRO mempelajari berbagai aspek teknologi otomotif, mulai dari motor bensin dan diesel, desain teknik berbasis komputer, hingga kecerdasan buatan. Ferly menambahkan bahwa mahasiswa juga akan diajarkan perbaikan bodi kendaraan, teknologi sepeda motor, serta mekanika getaran dan optimasi desain kendaraan.

Lanjut Ferly, saat ini, sumber daya manusia (SDM) di TRO terdiri atas enam dosen dan satu tenaga administrasi. Proses pembelajaran di TRO dilakukan dengan pendekatan *project-based learning* dan *case-study* dengan porsi 40% teori dan 60% praktik.

PROSPEK KARIER MENJANJIKAN

Dalam hal prospek karier, lulusan TRO memiliki peluang yang luas, mulai menjadi otomotif *engineer*, desain *engineer*, hingga *technopreneur*. Ferly juga menekankan bahwa sarana dan prasarana di TRO, seperti laboratorium dan bengkel, sudah memadai untuk mendukung pembelajaran yang optimal.

Meskipun program studi ini masih terbilang baru dengan angkatan pertama berjumlah 26 mahasiswa, Ferly optimis terhadap masa depan prodi ini. Ia meyakini bahwa jumlah mahasiswa akan mengalami peningkatan yang signifikan seiring dengan semakin dikenalnya prodi ini di kalangan calon mahasiswa. “Kami memproyeksikan jumlah mahasiswa akan meningkat tiga kali lipat tahun depan,” ungkapnya.

Ferly juga menjelaskan bahwa peningkatan jumlah mahasiswa ini harus diimbangi dengan peningkatan sarana dan prasarana

yang memadai. Laboratorium baru yang direncanakan akan dilengkapi dengan teknologi canggih untuk mendukung penelitian dan pengembangan desain otomotif serta teknologi kendaraan mutakhir, seperti kendaraan listrik dan sistem kecerdasan buatan (AI).

Selain itu, ia juga menargetkan pembentukan jurnal ilmiah prodi berskala nasional yang akan menjadi wadah publikasi riset-riset terbaru di bidang teknologi otomotif. Jurnal ini diharapkan dapat menjadi platform bagi mahasiswa dan dosen untuk berbagi hasil penelitian mereka, sekaligus memperkuat posisi TRO Unesa sebagai pusat unggulan di bidang teknologi otomotif di Indonesia. “Kami berharap dapat memperluas kerja sama dengan mitra-mitra kelas dunia, terutama dari industri otomotif global,” tandasnya.

Sementara itu, Farzana Syazwanasyah, salah satu mahasiswa angkatan pertama TRO merasa tertarik memilih program studi ini karena ingin mendapatkan pengalaman di bidang otomotif. “Saya tertarik karena program studi

ini baru, dan saya ingin menjadi bagian dari keluarga besar TRO,” ujarnya.

Selain itu, Farzana juga melihat bahwa prospek karier di bidang rekayasa otomotif sangat menjanjikan di masa depan. Menurutnya, lulusan TRO tidak hanya akan terlibat dalam hal-hal teknis yang berkaitan dengan perbaikan atau perawatan kendaraan, tetapi juga memiliki peluang untuk bekerja di bidang yang lebih strategis, seperti perencanaan dan desain otomotif. “Kita bisa bekerja sebagai *planner* atau desainer dengan memanfaatkan teknologi canggih di bidang otomotif,” jelasnya.

Ia juga berharap perkembangan teknologi, khususnya kecerdasan buatan, dapat dimanfaatkan dalam analisis data dan pemecahan masalah di industri otomotif seperti radar dan sensor kamera pada kendaraan yang dapat membantu mengurangi kecelakaan di jalan. “Saya ingin belajar sebanyak mungkin, terutama mengenai teknologi kendaraan dan desain,” tandasnya. ■@prisma



Cerita Atlet Taekwondo Unesa yang Berjaya di Kejuaraan Taekwondo Internasional

DISIPLIN WAKTU, DISIPLIN LATIHAN, DAN MENJAGA ETIKA KUNCI RAIH KESUKSESAN

Di balik dinding-dinding kampus Universitas Negeri Surabaya (UNESA), tersembunyi cerita-cerita inspiratif tentang perjuangan dan pencapaian luar biasa. Salah satunya kisah Rori Romeo Krisbowo, mahasiswa Prodi S-1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) yang berjaya di berbagai kejuaraan taekwondo internasional.

Rori, demikian sapaan akrabnya, merupakan Ketua UKM Taekwondo UNESA. Ia berhasil memenangkan tiga kejuaraan internasional dalam rentang waktu yang berdekatan. Pada 21 Januari 2024, ia meraih Juara 1 di *4th JCalicu United Kingdom International Poomsae & Para Poomsae Championship*. Keberhasilan ini, disusul dengan kemenangan juara 1 di *3rd Kyonggi University Korea Online International Poomsae & Para Poomsae Championship* pada 10 Maret 2024. Lalu, pada 14 April 2024, Rori kembali menunjukkan kehebatannya dengan meraih Juara 3 di *4th Toronto Canada Online International Poomsae & Para Poomsae Championship*.

Poomsae, merupakan kejuaraan yang fokus utama pada gerakan dalam seni bela diri taekwondo. Gerakan ini dirancang untuk melatih teknik dasar, kekuatan, keseimbangan dan konsentrasi. Poomsae mencakup berbagai pola gerakan yang harus dilakukan dengan urutan tertentu. Biasanya, mencerminkan pertempuran melawan beberapa lawan imajiner.



AKSI JUARA: Aksi Rori Romeo Krisbowo di kejuaraan taekwondo internasional.

Setiap poomsae memiliki filosofi dan makna tersendiri, serta tingkat kesulitan yang berbeda sesuai dengan tingkat sabuk atau kemampuan praktisi.

Jurus yang ditampilkan Rori dalam pertandingan virtual itu memiliki makna dan filosofi dari gerakannya. Dalam Taekwondo, terdapat Poomsae dari Taeguk 1-8, serta Poomsae lanjutan seperti Koryo, Keumgang, Taebaek, Pyeongwon dan Sipjin. Jurus yang ditampilkan dalam kompetisi tersebut ditentukan oleh panitia

melalui sistem *drawing*, sehingga para peserta tidak dapat memilih jurus yang ingin ditampilkan. “Kebetulan kemarin dapat dua jurus, Pyeongwon dan Koryo,” terang Rori.

Jurus Pyeongwon memiliki arti dataran yang luas, dengan gerakan-gerakan yang mengekspresikan semangat keagungan namun tetap ramah. Sementara itu, jurus Koryo, berdasarkan pola lantainya, melambangkan ‘soenbi’ yang berarti orang terpelajar. Jurus Koryo mencerminkan tekad gigih rakyat

FOTO: DOK HUMANAS

Korea dalam menghadapi kesulitan yang ekstrem. “Ini kan sesuai dengan asal-usul taekwondo sebagai olahraga bela diri dari Korea,” tambahnya.

Rori mengaku bahagia saat mengetahui bahwa ia memenangkan kejuaraan internasional tersebut dan mengharumkan nama UNESA. Baginya, membawa nama *State University of Surabaya* di ajang internasional adalah sebuah kebanggaan tersendiri. Ia mengakui, prestasi yang didapatkan itu tidak diraih dengan mudah.

“Saya persiapan intensif selama 5-6 bulan. Saya dan tim berlatih setiap hari mulai Senin hingga Jumat, sementara Sabtu dan Minggu digunakan untuk istirahat,” paparnya.

Menyeimbangkan antara kuliah dan latihan bukanlah hal yang mudah bagi Rori. Ia mengakui sangat melelahkan, terutama ketika harus mengikuti perkuliahan di tengah-tengah latihan intensif. Karena itu, manajemen waktu menjadi sangat penting. “Saya harus tahu kapan kuliah dan kapan latihan,” ungkapnya yang mengaku terbantu oleh fakultas yang memberikan dispensasi untuk latihan, meskipun ia tetap harus menyelesaikan tugas yang diberikan dosen.

Tantangan terbesar yang dihadapi Rori selama kompetisi yaitu mengatasi rasa jenuh. Untuk mengatasi hal itu, ia sering mengobrol santai dengan teman dan pelatih untuk mendapatkan motivasi baru. Dukungan dari keluarga, teman, dan universitas juga memegang peranan penting dalam perjalanan Rori menuju kejuaraan ini. “Keluarga selalu memberikan dukungan penuh, meskipun mereka

tetap menekankan pentingnya pendidikan,” bebarnya.

Menurut Rori, kedisiplinan adalah kunci kesuksesan. Disiplin dalam waktu, latihan, dan etika sangat penting. Tanpa disiplin, sulit untuk menjadi juara. Pengalaman ini juga mengubah perspektifnya terhadap olahraga dan kehidupan akademis. Baginya, olahraga mengajarkan disiplin yang sangat berpengaruh pada kehidupan akademis. “Kita harus menghormati dosen, disiplin waktu, tidak terlambat masuk kelas dan tepat waktu mengumpulkan tugas,” tuturnya.

Saat ini, Rori sedang sibuk mengikuti TC untuk persiapan PON XXI di Aceh dan Sumatera Utara pada September 2024. Ia berharap bisa mendapatkan hasil terbaik di kejuaraan bergengsi antarprovinsi tersebut. Rori juga berharap prestasinya ini dapat menjadi motivasi bagi teman-

teman kampus UNESA untuk berprestasi, khususnya di UKM Taekwondo UNESA. “Sebagai Ketua UKM Taekwondo UNESA, saya berharap prestasi ini dapat menjadi tolak ukur dan semangat bagi teman-teman untuk terus berlatih dan meraih prestasi,” tandasnya.

Kisah Rori menjadi bukti nyata bahwa dengan kerja keras, disiplin, dan dukungan lingkungan sekitar, segala impian bisa diraih. Keberhasilan ini tidak hanya membawa nama baik UNESA di tingkat internasional, tetapi juga menjadi inspirasi bagi mahasiswa lain untuk terus berprestasi dan membawa nama baik almamater. ■ @prisma



FOTO: DOK HUMANAS

PERNAH JADI ORANG YANG PALING DICARI REKTOR

Aktif berorganisasi di luar maupun di dalam kampus dan berjuang menjalani kuliah di dua kampus sekaligus menjadi warna perjalanan kariernya yang penuh liku.



foto KH Abu Bakar Assegaf

PENGHARGAAN: Drs KH Abu Bakar Assegaf SH saat menerima penghargaan travel umroh terbaik dari perusahaan penerbangan Arab Saudi

Dialah Drs KH Abu Bakar Assegaf, SH, alumnus IKIP Surabaya (Kini, Unesa). Abah Abu Bakar, demikian panggilan akrabnya tercatat mengawali kuliah di IKIP Surabaya pada program D-1 Jurusan Civic Hukum angkatan 1980. Selama berkuliah di prodi tersebut, perjalanan akademiknya sangat memuaskan. Ia berhasil memperoleh Indeks Prestasi (IP) terbaik di program D-1 Jurusan Civic Hukum sehingga bisa mengikuti transfer ke S-1

dan menjadi angkatan 1981 pada jurusan yang sama yaitu Jurusan Civic Hukum. Saat ini, jurusan Civic Hukum berubah menjadi Prodi S-1 PPKN Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIPOL).

Selama kuliah, terang Abah Abu Bakar, ia harus berjuang ekstra karena berkuliah di dua tempat (*double*) sekaligus, yakni pagi hari di IKIP Surabaya dan sore hari di Fakultas Hukum UNSURI Surabaya. Selain itu, Abah Abu Bakar juga dikenal sebagai aktivis kampus. Bahkan,

ia pernah menjadi orang yang paling dicari Rektor IKIP kala itu karena menjadi penggerak salah satu organisasi ekstra kampus yang waktu itu dilarang Menteri Pendidikan Dawud Yusuf melalui peraturan Normalisasi Kehidupan Kampus (NKK). “Saya paling dicari oleh rektorat karena tetap bandel menggerakkan organisasi di kampus” ungkapnya.

Perjalanan karier Abah Abu Bakar juga tidak mudah. Setelah lulus IKIP Surabaya, ia diajak oleh dr Muhammad Thohir bin KH Thohir Samsuddin yang waktu itu menjabat sebagai Direktur Rumah Sakit Islam (RSI) Surabaya. Keduanya, akhirnya bekerja sama mendirikan akademi keperawatan. Abah Abu Bakar menjadi dosen di akademi itu sejak angkatan pertama tahun 1986.

“Alhamdulillah, pendirian akademi keperawatan berjalan dengan lancar. Akademi itu kini telah berkembang dan menjadi Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA). Karena jadwal bimbingan haji dan umrah serta pengabdian masyarakat dan keagamaan semakin bertambah padat, saya tidak bisa meneruskan ngajar di Akademi Keperawatan RSI,” ucapnya.

MENDIRIKAN KBIH, BAGIKAN 3 KUNCI SUKSES

Selepas tidak lagi menjadi dosen, Abah Abu Bakar lantas mendirikan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH). Pendirian KBIH itu bermula dari kegelisahannya melihat banyak jamaah haji yang masih kesulitan melaksanakan ibadah haji yang sesuai tuntutan syar'i. Sebagai orang yang telah menjadi haji sejak mahasiswa pada tahun 1983 dan terus istiqomah setiap tahunnya, ia kerap menemukan di lapangan para jamaah haji kesulitan dan belum bisa melaksanakan haji dengan benar karena belum ada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH).

“Waktu itu, di Surabaya memang ada bimbingan manasik sebelum haji, tapi hanya ada di Masjid Rahmat Kembang Kuning dan Masjid Sunan Ampel Surabaya. Itupun pembimbing atau narasumbernya hanya memberikan manasik saja tidak ikut membimbing ke Tanah Suci” tambahnya.

Melihat hal itu, dan karena memiliki *background* sejak kecil belajar di pesantren dan kuliah di bidang pendidikan, ia pun bertekad mendirikan KBIH. Namun, saat itu dirinya masih lemah sekali di bidang ilmu marketing, padahal KBIH



ALUMNI: Abu Bakar (tengah kopyah putih) bersama alumni PMII IKIP Surabaya, sekarang Unesa.

dan travel umrah ini bergerak di bidang jasa sehingga membutuhkan keahlian ilmu marketing yang handal.

Selain itu, Abah Abu Bakar melihat kontradiksi di masyarakat bahwa Travel Haji dan Umrah yang memiliki banyak jamaah mayoritas ownernya berlatar belakang pengusaha yang memiliki marketing canggih, tapi mayoritas lemah di bidang ilmu agama. Padahal, Haji dan Umrah itu ibadah yang harus benar menurut syar'i.

Sebaliknya, Travel Haji dan Umrah yang ownernya santri mayoritas tidak bisa maju. Kontradiksi itulah yang menjadi tantangan berat bagi Abah Abu Bakar. Karena itu, ia mengedepankan pelayanan dan bimbingan terhadap jamaah haji dan umrah.

“Alhamdulillah, kepercayaan masyarakat terus meningkat” tuturnya.

Abah Abu Bakar mengaku, selama merintis karier di bidang jasa tersebut, banyak sekali manfaat ilmu

yang didapatkan dari Unesa untuk diterapkan di KBIH miliknya. Utamanya, dalam kaitan teori pendidikan. Berkat ilmu pendidikan yang dipelajari di Unesa, ia bisa menyampaikan pendidikan manasik Haji dan Umrah pada jamaah sehingga lebih mengena.

“Alumni Unesa termasuk bagian kelompok terdepan untuk mencerdaskan anak bangsa dan paling kecil kesempatannya untuk merugikan umat (seperti korupsi) dibandingkan dengan yang lain. Setiap alumni masih harus terus meningkatkan belajar, jangan sampai berhenti pada kelulusan formal sesuai stratanya, harus belajar dan terus belajar” tandasnya.

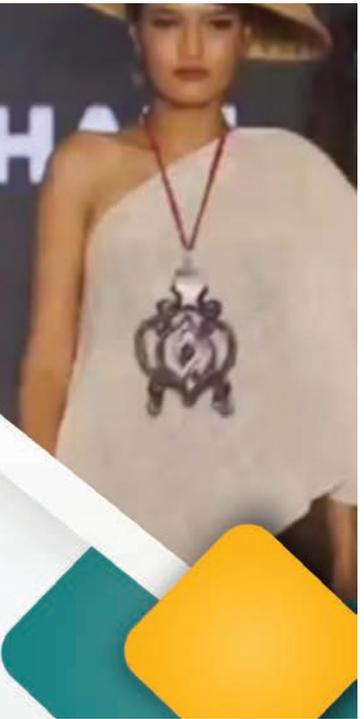
Kepada para alumnus Unesa, Abah Abu Bakar memberikan pesan agar tidak melewatkan Tiga Teori Keberhasilan sebagai kunci meraih kesuksesan yakni ilmu, pengalaman (baik pengalaman ilmunya maupun pengalaman tingkatan hubungan/relasi), dan nasib. “Setinggi apapun ilmu dan sebanyak apapun pengalaman seseorang, jika nasibnya jelek pasti tidak akan berhasil. Karena itu, perbanyaklah berdoa kepada Allah SWT yang menentukan keberhasilan seseorang,” pungkasnya. ■ @AZHAR

ALUMNI: Abu Bakar kanan bersama Arzeti Bilbina dan suami.



Inovasi Daun Nanas Madu Kelud sebagai Serat Tenun;

RAMAH LINGKUNGAN DAN DUKUNG EKONOMI KREATIF



ILUSTRASI/AROHMAN

Indonesia kaya akan warisan budaya yang indah. Salah satunya adalah seni tenun. Meskipun perkembangan tenun di Indonesia tidak sepesat batik, tapi dari tahun ke tahun pamor tenun terus meningkat selaras dengan perkembangan fashion di Indonesia. Apalagi, saat ini ditunjang kebijakan pemerintah melalui wastra nusantara sebagai ekonomi kreatif daerah sehingga para desainer banyak yang menggunakan tenun dalam rancangan koleksinya.

Hal itu pula yang menginspirasi tim peneliti Universitas Negeri Surabaya (Unesa) melalui inovasi kreatif dengan mengolaborasikan seni tenun dengan kekayaan alam sekitar. Penelitian yang dipandegani Dr Sn Inty Nahari, SPd MDs, dosen Prodi Pendidikan Tata Busana bersama dengan anggota Dr Alvi Lufiai, SSn, MFA (Prodi Kriya ISI Yogyakarta), dan Dr Deny Arifiana, SPd MA (Prodi Pendidikan Tata Busana Unesa) itu mengangkat judul penelitian *“Daun Nanas Madu Kelud sebagai Serat Tenun ATBM Motif Relief Candi Palah Penataran: Wastra Tenun Nusantara dalam Gaya New Ethnic”*.

Menurut Inty Nahari selaku ketua peneliti, penelitian ini bertujuan untuk mengelolah limbah daun nanas madu yang banyak ditemukan di daerah lereng gunung Kelud. Limba tersebut dimanfaatkan sebagai pakan tenun ATBM dengan menggunakan struktur desain motif relief geometris yang terdapat di Candi Palah Panataran dalam gaya etnik kekinian. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk mereaktualisasi ikonograsi relief Candi Palah Penataran sebagai elemen dekoratif benda fungsi berbasis seni dan budaya. “Juga, untuk mereaktualisasi tenun olahan baru tanpa menghilangkan kekhasan serat, anyaman, warna, dan proses pembuatannya,” terang Nahari.

Penelitian ini, terang Nahari,

menggunakan bahan utama daun nanas madu karena mengandung serat panjang yang dapat digunakan sebagai bahan tenun. Selama ini, lanjut dosen Prodi Pendidikan Tata Busana itu, daun nanas madu tidak dikelola dengan baik dan hanya dimanfaatkan sebagai makanan ternak. Bahkan, seringkali daun-daun nanas madu tersebut hanya dibiarkan begitu saja hingga mengering. “Nanas madu yang selama ini hanya dipanen untuk diambil buahnya, ternyata daunnya dapat dimanfaatkan sebagai serat tenun,” ungkapnya.

Nahari meyakini, dengan inovasi tersebut dapat semakin meningkatkan perekonomian

masyarakat dengan pemanfaatan limbah daun menjadi bahan baku baru dalam pembuatan kain tenun. “Penelitian ini juga melibatkan masyarakat agar dapat memahami dan mengerti akan keunggulan serat daun nanas sebagai serat tenun,” ujarnya.

Lebih lanjut Nahari menjelaskan, pada umumnya serat pakan tenun menggunakan serat katun atau *polyester*. Nah, dengan hadirnya daun nanas madu sebagai serat pakan tenun baru dapat memperkaya keragaman dan keunikan kain tenun di Indonesia, khususnya di wilayah sekitar lereng gunung Kelud (Blitar dan sekitarnya). Keunggulan lain yang ingin diangkat adalah penggunaan stola sebagai penutup badan yang menjadi produk hasil jadi tenun dengan motif relief Candi Palah Penataran. Nahari mengaku bahwa motif relief Candi Palah Penataran mengandung makna kehidupan,

yakni tentang mengingat selalu pesan-pesan leluhur akan ajaran kebaikan agar selamat di manapun berada. “Seperti halnya stola yang menutupi badan dari rasa dingin dan panas agar nyaman di badan,” bebernya.

Perpaduan antara serat alami daun nanas madu dan motif Candi Palah Penataran, tambahna, memberikan identitas khas dan mendalam pada produk tenun ini. Kehadiran serat daun nanas madu sebagai bahan alternatif tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga dapat membawa dampak positif dan peluang bagi ekonomi lokal ke depannya. “Ini menjadi daya tarik

tersendiri bagi para pecinta karya tenun atau kolektor wastra dan craft nusantara,” tandasnya.

Selama penelitian berlangsung, Nahari mengaku menemukan banyak hal menarik seperti penyambungan serat yang harus diperhatikan ujung dan pangkal serat daun. Hal itu perlu dilakukan agar tetap seimbang, rata, dan tidak mudah lepas. Ia pun mengakui proses penyambungan serat menjadi tantangan yang cukup besar. “Karena proses tersebut memakan waktu yang tidak sebentar. Jadi perlu kesabaran,” tambahna.

Stola menjadi produk unggulan yang berhasil dilahirkan dari penelitian penggunaan daun nanas madu sebagai bahan baku *tapestry* dengan motif lung-lungan yang ada pada relief Candi Penataran. Dalam penelitian ini, tim peneliti Unesa bekerja sama dengan banyak pihak, di antaranya Dewan Seni dan Budaya Kabupaten Blitar, mahasiswa, dan pembantu penelitian yang bertugas dalam pengambilan data, pengolahan serat dan penununan. “Penelitian ini kami mulai sejal April hingga November 2023 di Kabupaten Blitar,” jelasnya.

Melalui penelitian ini, Nahari berharap ke depan tenun tidak hanya menggunakan serat katun, rayon, dan polyester saja, tapi ada alternatif lain dengan penggunaan serat alam lainnya, salah satunya serat daun nanas madu. Selain itu, pengembangan motif tenun dengan mengangkat motif-motif dari kearifan lokal daerah yang kaya akan pesan moral leluhur selayaknya batik dari tiap daerah, diharapkan dapat menghidupkan dan memperkaya kekhasan motif lokal. “Kami berharap perkembangan tenun dapat sepesat perkembangan batik,” tutupnya. ■ @hasna



PROSES: Bahan jadi dan peroses pengolahan daun nanas menjadi produk fashion inovatif.



foto dkk. kelompok kedaireka

■ Bincang dengan Pakar Ilmu Pengetahuan Pendidik Matematika Unesa, Prof Rooselyna Ekawati, Ssi, MSc, PhD

CALON GURU HARUS DIBEKALI PENGETAHUAN TEKNOLOGI, KONTEN, PEDAGOGI DAN MEDIA

Melihat tantangan yang dihadapi oleh para pendidik bidang studi Matematika di tengah kecanggihan teknologi saat ini, mendorong Pakar Ilmu Pengetahuan Pendidik Matematika Unesa ini terus berinovasi. Ia mengatakan bahwa Artificial Intelligence (AI) memiliki andil besar dalam perubahan dunia belajar mengajar.

Selain itu, masifnya penggunaan berbagai platform media sosial seperti *TikTok*, *Reels*, dan *Short* membuat para pendidik dan kreator edukasi digital harus beradaptasi menemukan formula yang tepat dalam mendidik atau mengedukasi generasi masa kini. Calon pendidik (guru) haruslah dibekali pengetahuan teknologi, konten, pedagogi dan media sosial. Berikut bincang lengkapnya!

Bagaimana pengetahuan guru Matematika membantu para siswa dalam pembelajaran matematika?

Jadi, kalau bicara pengetahuan guru itu ada banyak, ada pengetahuan tentang kontennya, ada pengetahuan tentang pedagogiknya (*pedagogical content knowledge*), kalau dalam bidang konten matematika ada namanya *matematics content knowledge*. Jadi, secara teori dibagi-bagi menjadi beberapa komponen pengetahuan. Kalau bicara terkait pengetahuan

konten matematika dan pengetahuan konten pedagogik, terdapat penelitian yang menemukan bahwa semakin baik pengetahuan guru maka semakin baik pula cara mengajarnya atau cara mentrasfer ilmunya kepada siswa.

Sejauh ini, berdasarkan pengamatan yang ada apakah guru-guru di Indonesia sudah memiliki pengetahuan yang baik atau masih banyak problematika?

Kalau berbasis penelitian, sejak tahun 2013, 2014, dan 2015, saya sudah mempublikasikan karya-karya terkait bagaimana pengetahuan yang dimiliki guru. Kebetulan, yang diteliti adalah siswa SD. Yang terjadi pada saat itu, masih banyak ditemukan guru memiliki pengetahuan konten yang rendah. Hal tersebut memberikan efek pembelajaran. Guru yang memiliki pengetahuan rendah atau pedagogik rendah memiliki miskonsepsi terhadap konsep yang salah kepada siswa. Itu temuannya. Ini berbeda pada



Prof Rooselyna Ekawati, Ssi, MSc, PhD

guru yang memiliki pengetahuan matematika baik dan pengetahuan pedagogik baik, itu sangat baik dalam mentrasfer pengetahuan atau memfasilitasi siswa yaitu secara kualitas seperti proses belajar mengajar yang lebih bervariasi. Saya juga mengajar di Prodi Pendidikan Matematika FMIPA yang menyiapkan guru matematika untuk sekolah menengah.

”

kami di FMIPA memiliki beberapa UKM yang mendukung pengembangan skill sosial media, dan ini terbukti menghasilkan beberapa mahasiswa kami baik S-1 maupun S-2 menjadi konten kreator di Tik Tok.

“

Kalau kondisi saat ini bagaimana?

Untuk kondisi sekarang, mulai berubah karena zaman juga sudah berubah. Sekarang ini butuh konsep pengetahuan yang dimiliki guru dan mahasiswa calon guru yaitu pengetahuan terkait teknologi. Saat ini, dalam dunia akademik disebut *technologycal pedagogical and content knowledge*, jadi ada pengetahuan teknologi, pedagogik, dan pengetahuan konten. Ini yang sekarang menjadi *concern*. Karena adanya teknologi maka otomatis cara mengajarnya berbeda. Kalau bicara kurikulum S-1 prodi pendidikan ataupun PPG sekarang, kurikulumnya sudah berbeda. Nah, eksplorasi pengetahuan untuk teknologi,

pedagogik, dan konten juga berkembang. Ada beberapa komponen dimana calon guru itu perlu dikembangkan dan diperbaiki. Mereka sebenarnya saat ini sudah punya ruang untuk mengembangkan dan memperbaiki hal itu, seperti dari internet dan AI. Itu semua terbuka. Jadi kalau dibandingkan dengan saat penelitian tahun 2015 jelas ada perubahan yang signifikan.

Terkait dengan teknologi apakah berarti para guru perlu dibekali pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran?

Menurut saya sangat perlu untuk mengikuti perkembangan zaman. Penyampaian kepada mahasiswa calon guru bisa menggunakan sistem non-SKS. Contoh, kami di FMIPA memiliki beberapa UKM yang mendukung pengembangan *skill* sosial media, dan ini terbukti menghasilkan beberapa mahasiswa kami baik S-1 maupun S-2 menjadi konten kreator di Tik Tok. Kami juga menyediakan wadah melalui *podcast* untuk talenta-talenta kreator digital sebagai calon guru sehingga nantinya bisa menerapkan ilmunya itu ketika sudah menjadi guru.

Dari penelitian yang telah dilakukan sejak 2015 terdapat produk yang telah memiliki Hak Kekayaan Intelektual (HKI), bisa dijelaskan?

Produk yang telah ber-HKI sejak saya fokus pada pengetahuan guru, salah satunya berbentuk instrumen untuk mengeksplorasi FJK dan PJK guru SD. Itu publikasi pertama saya dan masuk di *highs rank journal* internasional. Nah, sekarang telah saya kembangkan

sesuai dengan tiga keunggulan Unesa yaitu bidang olahraga, seni, dan disabilitas. Karena instrumen eksplorasi pengetahuan saya ini juga terkait cara berpikir maka saya kembangkan ke arah disabilitas yaitu instrumen untuk mengeksplorasi TPEC (*Tecnology, Pedagogical, Content*) untuk guru, juga saya kembangkan *games* untuk mendukung proses berpikir kreatif siswa disabilitas *slow learner* agar bisa memainkan *games* tersebut.

Selain itu, ada juga aplikasi *games* untuk disabilitas disleksia dan sudah menadapatkan HKI. Ada juga HKI hasil kerja sama bersama dosen prodi Sains Data yang berfokus pada eksplorasi proses kognisi siswa. Jadi, sebelum ke gurunya saya mulai dari siswanya dengan membuat instrumen bagaimana cara berpikir siswa disabilitas yang mana sistem dan instrumennya sudah mendapatkan HKI. Aplikasi yang dikembangkan ini sudah bekerja sama dengan mitra dan sekolah inklusi di Surabaya dan Sidoarjo.

Ke depan bagaimana pengembangan penelitian dan harapannya?

Karena sekarang ini sudah ke arah AI semua, maka eksplorasi pengetahuan guru, eksplorasi terkait bagaimana siswa disabilitas dieksplor maka kami akan mengaitkannya dengan AI yang sekarang sudah bisa diakses. Karena kalau sekarang hanya instrumen berupa *paper base* saja itu sulit diakses masyarakat, tapi kalau sudah berbentuk AI akan mudah diakses oleh masyarakat.

■ @AZHAR



Kesehatan mental menjadi isu yang kian lama semakin mendesak untuk dicarikan solusi, utamanya bagi Generasi Z (Gen-Z). Mereka menghadapi ‘tekanan’ luar biasa dari berbagai aspek kehidupan, mulai dari segi akademis hingga ekspektasi sosial yang tinggi.

Tingginya angka pengangguran masih menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan, persentase tingkat pengangguran terbuka atau TPT per Februari 2024 sebesar 4,82 persen atau 7,2 juta orang. Meskipun mengalami penurunan sebesar 0,63 persen dari tahun sebelumnya, Namun, angka tersebut masih menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah.

Dari angka tersebut, sebanyak 871.860 merupakan pengangguran dari lulusan perguruan tinggi jenjang sarjana (S1) dan sebanyak 173.846 merupakan lulusan diploma. Jika ditelusuri, ada

beberapa faktor tingginya angka pengangguran terbuka maupun terdidik di Indonesia, salah satunya rendahnya relevansi atau adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan perguruan tinggi dengan tuntutan atau kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).

Faktor relevansi ini menjadi perhatian khusus pemerintah. Dalam berbagai kesempatan, Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Dirjen Diktiristek), Kemendikbudristek, Prof. Dr. rer. nat. Abdul Haris, M.Sc, mengakui kualitas lulusan perguruan tinggi belum sepenuhnya memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan dunia kerja.

MBKM SOLUSI KESENJANGAN

Di tengah badai pengangguran ini, MBKM hadir sebagai oase di tengah hamparan gurun pasir. Kendati tak lepas dari kritikan, kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi ini bisa menjadi jawaban permasalahan pengangguran.

MBKM membuka kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman langsung di dunia kerja, usaha, dan industri. Kebijakan yang diatur dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 ini menjadi terobosan pemerintah dalam mengatasi permasalahan dan meningkatkan

kualitas pendidikan tinggi.

Berbagai program diinisiasi untuk memberikan pilihan bagi mahasiswa, seperti proyek kemanusiaan, kewirausahaan, pertukaran pelajar, asistensi mengajar, studi independen, penelitian, hingga praktik kerja atau magang dan bela negara.

Melihat banyaknya benefit program ini, sudah pasti mahasiswa lama (mahasiswa angkatan sebelum MBKM) akan iri. Betapa tidak, dulu, bayangan akan dunia industri dan usaha saja sudah membuat mahasiswa bingungnya bukan main.

Berbeda dengan mahasiswa angkatan sekarang yang memiliki kesempatan secara langsung untuk keluar dari bangku perkuliahan sejenak dan melihat, merasakan, melakukan secara langsung, teori-teori hanya bisa mereka pelajari di dalam kelas menjadi hal yang bisa direalisasikan secara nyata.

MBKM memberikan peluang kepada mahasiswa untuk melangkah lebih jauh. Lebih dari sekadar pemenuhan SKS semata, program MBKM membuka mata mahasiswa mengenai apa yang

harus dihadapi di dunia pekerjaan lebih awal.

Sebagai contoh, mahasiswa yang melaksanakan MBKM magang memiliki kesempatan yang lebih untuk mendapatkan pekerjaan dibandingkan mereka yang tidak menjalani magang. Dengan magang, selain merasakan atmosfer dunia industri secara langsung, juga menjadi kesempatan mahasiswa untuk unjuk kompetensi.

Dari sisi perusahaan, hal ini memudahkan mereka mencari SDM dengan kualifikasi yang diharapkan. Terkait hal ini, ada beberapa contoh dimana mahasiswa magang langsung ditarik sebagai SDM perusahaan tempat mereka magang. Ada juga yang sudah lulus mendapat tawaran pekerjaan dari tempatnya magang.

STUDENT EXPERIENCE

Memang, tidak semua mahasiswa magang akan langsung mendapatkan pekerjaan. Tetapi dengan magang, mahasiswa mendapatkan pengalaman sebagai modal untuk bekerja dan berkarir di tempat lain. Tingkat pengalaman yang didapatkan mahasiswa bergantung pada seberapa maksimal mereka

memanfaatkan kesempatan ini.

Mahasiswa tidak cukup jika hanya belajar di kelas perkuliahan. Mereka juga harus belajar secara langsung. Secara teori, The Cone of Learning atau The Cone of Experience dari Edgar Dale, belajar di tingkat mengerjakan hal-hal yang nyata atau terlibat langsung memiliki presentasi pengalaman termasuk daya ingat yang sangat tinggi.

Pengalaman langsung memberikan dampak paling signifikan dalam pemahaman suatu ilmu. Keterlibatan seseorang dalam pengalaman nyata memungkinkan pemahaman dan ingatan yang lebih kuat, serta mendorong pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab karena adanya risiko nyata yang harus dihadapi.

Pada akhirnya, masalah pengangguran adalah permasalahan mengenai kurangnya kompetensi atau pengalaman lulusan perguruan tinggi dengan apa yang dibutuhkan industri. Selanjutnya, perihal pengalaman selain ditentukan oleh sebuah program, tetapi bagian yang paling menentukan adalah seberapa maksimal mahasiswa memanfaatkan kesempatan kuliah dan kesempatan magang atau MBKM itu sendiri. ■

**Anggota Radio Terminal UNESA (2023-2024) dan mahasiswa Ilmu Komunikasi Unesa*



PERS KAMPUS: Bahan Erza Angelia Putri (kanan-kacamata) bersama rekannya di pers mahasiswa, Radio Terminal UNESA.

DISPARITAS PENDIDIKAN DI WILAYAH PERBATASAN

Sekolah yang kondisinya serba terbatas dan mirip adegan Laskar Pelangi di wilayah perbatasan bukan isapan jempol dan fiksi belaka. Sayangnya, potret ironi pendidikan ini belum dianggap pemerintah sebagai problem serius.

.....

Pendidikan termasuk hak asasi warga negara. Hal ini juga termasuk hak memperoleh pendidikan yang baik dan bermutu bagi seluruh warga negara Indonesia tanpa terkecuali. Namun, disparitas antara sekolah di pusat dan daerah, termasuk wilayah perbatasan, masih menjadi problem di tanah air.

Sekolah yang kondisinya serba terbatas dan mirip adegan *Laskar Pelangi* di wilayah perbatasan bukan isapan jempol dan fiksi belaka. Sayangnya, potret ironi pendidikan ini belum dianggap pemerintah sebagai problem serius. Topik seputar politik dan kebijakan prokapitalis masih dianggap lebih menarik untuk diperbincangkan hingga berbisa-busa dibandingkan tema kesengsaraan masyarakat yang tinggal di wilayah tapal batas.

Sebagai penulis, saya menyaksikan banyak potret semacam ini di daerah-daerah tertinggal. Banyak sekolah dasar negeri yang belum memiliki

perpustakaan yang layak, lapangan olahraga, dan sarana perlengkapan ekstrakurikuler lainnya.

Political Will

Harus diakui bahwa pemerataan pendidikan di Indonesia belum terwujud secara menyeluruh. Jomplangnya mutu pendidikan, baik dari segi sumber daya manusia (tenaga pendidik), sarana dan prasarana, maupun anggaran peningkatan pendidikan, antara pusat dan daerah perbatasan begitu menganga.

Karena itu, dibutuhkan adanya kemauan politik (*political will*) dari pemerintah pusat untuk menyentuh permasalahan di wilayah perbatasan. Di bidang pendidikan, anggaran untuk menangani keterbatasan pendidikan di daerah perbatasan harus optimal. Jangan sampai banyak sekolah di wilayah tapal batas yang merasakan ketidakadilan. Misalnya, gedung



Eko Prasetyo *)
Pemimpin Redaksi MediaGuru

Jomplangnya mutu pendidikan, baik dari segi sumber daya manusia (tenaga pendidik), sarana dan prasarana, maupun anggaran peningkatan pendidikan, antara pusat dan daerah perbatasan begitu menganga.

sekolah sudah reyot, atap rusak, kayu lapuk, dan sebagainya.

Sudah semestinya pemerintah pusat lebih memprioritaskan pemerataan mutu pendidikan di daerah-daerah terdepan, terluar, dan tertinggal. Hal ini jauh lebih mendesak dilakukan daripada menghambur-hamburkan anggaran untuk, misalnya, penerapan kurikulum baru yang menelan anggaran sangat besar.

Masalah pendidikan di daerah terdepan ini tentu sangat serius. Sebab, sebagaimana diketahui bahwa kehidupan di wilayah perbatasan juga bergantung pada roda ekonomi di negeri jiran. Apabila tidak mendapat penanganan yang baik dari pemerintah, bukan tidak mungkin hal tersebut bisa memicu masalah disintegrasi bangsa dan mengancam keberadaan generasi masa depan yang berkualitas.

Penyediaan SDM

Problem Sekolah “Laskar Pelangi” di daerah-daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T) yang secara administratif berada di bawah naungan NKRI masih memiliki permasalahan di bidang penyelenggaraan pendidikan. Sebagaimana diungkapkan oleh Prof. Dr. Luthfiyah Nurlaela dalam buku *Berbagi di Ujung Negeri* (2013), problem umum yang terkait dengan SDM pendidik di daerah 3T adalah kekurangan jumlah (*shortage*), distribusi tak seimbang (*unbalanced distribution*), kualifikasi di bawah standar (*under qualification*), kurang kompeten (*low competencies*), serta ketidaksesuaian antara kualifikasi pendidikan dengan



Dengan memperhatikan berbagai permasalahan tersebut, pemerintah diharapkan mengelola secara khusus dan sungguh-sungguh meningkatkan mutu pendidikan di daerah-daerah tersebut, termasuk wilayah perbatasan.



bidang yang diampu. Masih tingginya angka putus sekolah juga kian memperparah rendahnya angka partisipasi sekolah.

Dengan memperhatikan berbagai permasalahan tersebut, pemerintah diharapkan mengelola secara khusus dan sungguh-sungguh meningkatkan mutu pendidikan di daerah-daerah tersebut, termasuk wilayah perbatasan. Hal ini mengingat wilayah tapal batas memiliki peran strategis dalam memperkokoh ketahanan nasional dan keutuhan NKRI.

Program pengiriman SDM guru muda berkualitas seperti pernah dilakukan melalui SM-3T (Sarjana Mengajar di Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) perlu diadakan kembali. Setidaknya peran serta para pengajar muda ini diharapkan mampu mengatasi problem sumber daya manusia

(SDM) atau guru di daerah 3T dan wilayah perbatasan.

Partisipasi Pemda

Komitmen pemerintah daerah (pemda) benar-benar sangat dibutuhkan. Bentuknya, pemda menyiapkan dan menyediakan fasilitas belajar, tenaga pendidik, dan pembiayaan. Selain itu, program afirmasi pendidikan untuk siswa dari daerah perbatasan perlu mendapat perhatian. Misalnya, pelajar dari wilayah tapal batas dikirim ke sekolah-sekolah yang memiliki kualitas dan akses pendidikan yang baik di Pulau Jawa dan Bali.

Tujuannya, mereka mengenal daerah lain dalam NKRI, memperkecil disparitas, dan mendorong mereka untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi. Apabila, pemerintah dan seluruh *stakeholder* pendidikan melaksanakannya dengan maksimal dan sungguh-sungguh, problem pendidikan di wilayah perbatasan dapat diatasi sekaligus menyiapkan generasi emas Indonesia pada 2045. Semoga. ■





“Sejak mentari terbangun hingga lengsernya lembayung, layar ponsel itu tak pernah sepi dari berbagai pesan dan keluhan. Dering notifikasi makin berisik ketika hari mulai gelap, seolah tak mengizinkan pemiliknya untuk terlelap dengan tenang”

Sebagai Direktur Humas UNESA, Vinda Maya Setianingrum memiliki peran penting dalam meningkatkan reputasi, memperluas rekognisi, dan tata kelola layanan informasi di kampus ‘rumah para juara’.

Sosok yang senang bekerja ‘di balik layar’ itu menjadi ujung tombak lembaga dalam merespons gelombang keluhan, pertanyaan, bahkan kritikan tajam berbagai pihak yang dialamatkan kepada UNESA.

“Ketika terjadi krisis pun harus siap. Apapun model krisisnya, tidak boleh gegabah, prinsip saya dan tim yaitu harus dihadapi dengan tenang dan bijak,” ucap perempuan kelahiran Blitar yang sudah satu dekade menekuni bidang kehumasan dan informasi publik itu.

Setiap hari, dia terpanggil untuk masuk dalam pusaran informasi yang bergerak cepat, di mana detail terkecil bisa menjadi penentu besar dalam menyelesaikan masalah atau men-

jawab tuntutan publik.

Tanggung jawab dan tuntutan itulah yang kerap menempatkannya pada posisi yang penuh tekanan. Kendati begitu, ia seperti sudah menikmati dan menjalaninya dengan tenang dan sepuh hati.

Bagi dosen Ilmu Komunikasi itu, informasi adalah kekuatan. Ia harus selalu berada selangkah lebih maju, terus memperbarui pengetahuan, pengalaman, dan kompetensinya, bahkan pada hal-hal yang tampak sepele sekalipun.

Sebagai penjaga garda depan reputasi UNESA, ia mengemban seabrek tugas yang tak mudah dan tak ada putusya. Salah satu tugasnya yaitu memastikan setiap pertanyaan atau keluhan yang masuk direspon dengan cepat, tepat, dan jelas.

Harus Sigap dan Responsif

Tugas tersebut menuntutnya harus pandai berkolaborasi. Pun sigap berkoordinasi dan berkomunikasi

dengan pimpinan, dan dengan berbagai unit kerja dari tingkat rektorat, fakultas hingga prodi selingkung UNESA.

“UNESA ini lembaga publik, setiap layanan dan cara merespon itu harus tenang dan menenangkan. Mau lagi mood bagus atau jelek, layanan harus diprioritaskan. Prinsip kami di Humas yaitu merespons dengan bijak dan tenang,” tandasnya.

Selain itu, tugas lain yang kerap melekat dan menantang yaitu berurusan dengan insan media atau insan pers. Satu sisi, ia ingin memperkuat rekognisi dan reputasi lembaga di media meningkat, sementara di sisi lain ia berhadapan dengan corong masyarakat yang kadang haus akan pemberitaan negatif tentang lembaga.

“Bagi kami, membangun hubungan baik dengan media itu harus. Kedekatan dengan teman-teman media dirawat melalui program tertentu, termasuk melalui agenda peliputan rutin dan lain-lain,” bebernya.

Di balik ketenangannya menjalani

“**Saya merasa terpenggil untuk menyebarkan program dan cerita kehebatan disabilitas di berbagai bidang.”**

..... tugasnya tersebut, dosen yang pernah menjadi presenter TV dan penyiar radio itu tetap memprioritaskan tugas mengajarnya di prodi. Bahkan, menangani berbagai permasalahan yang dialami mahasiswanya, ada yang gelisah, orang tua yang cemas, dan dinamika perkuliahan mahasiswa pada umumnya.

Semuanya itu menjadi sarana yang mempertebal kesabarannya, meningkatkan kompetensinya, dan mempertajam keahlian komunikasinya. Tugasnya bukan hanya memberikan informasi, tapi juga menjaga hubungan baik dengan pihak internal dan eksternal, dan memastikan bahwa citra UNESA tetap kokoh di mata publik.

Belajar dari Krisis

Salah satu momen paling tak terlupakan dalam perjalanan karirnya sebagai humas terjadi ketika berhadapan dengan Pandemi Covid-19. Pada kali pertama Covid melanda Wuhan, belasan mahasiswa UNESA yang kuliah di sana terjebak.

Di tengah krisis yang bikin semua panik tersebut, ia berada di pusaran badai informasi, membangun komunikasi empati, menenangkan mahasiswa beserta para orang tuanya yang cemas, pun tuntutan pemberitaan media.

“Komunikasi dan koordinasi itu rutin, dengan pimpinan, dengan mahasiswa, orang tua, teman-teman media. Bahkan dengan pihak pemerintah daerah dan pusat. Ponsel saja itu sudah gak ada jedanya, telepon masuk sana-sini,” bebernya.

Turut membantu memulangkan mahasiswa UNESA kembali tanah air melalui strategi komunikasinya merupakan pengalaman yang tak terlupakan baginya. Ketika turut bersama pimpinan UNESA kebersamai

orang tua menjemput anak-anaknya di bandara menjadi titik yang berkesan baginya.

“Pimpinan UNESA memfasilitasi orang tua untuk menyambut anak-anaknya yang pulang dari lokasi karantina. Saya merasa amat bahagia melihat orang tua dan anaknya berpelukan sambil berurai air mata,” tuturnya.

Momen itu membuatnya semakin sadar akan pentingnya menjalankan strategi komunikasi yang mengedepankan prinsip empati, memahami kondisi orang lain.

“Dari situ, saya belajar, setiap kali saya berbicara selalu berhati-hati, menimbang setiap kata, memastikan bahwa informasi bukan hanya akurat, tetapi juga menenangkan,” ujarnya.

Komunikasi dan Empati

Komunikasi dengan pendekatan empati menjadi salah satu strategi yang diterapkannya dalam berbagai kesempatan. Pun, dalam mengkomunikasikan unggulan UNESA salah satunya disabilitas kepada masyarakat.

Selain komunikasi, bidang disabilitas menjadi salah satu yang diminatinya, yang ketika terjun di bidang tersebut sudah bukan lagi tentang tuntutan tridarma perguruan tinggi, tetapi sebagai panggilan hati.

Terjun dalam bidang disabilitas dimulai sejak sekitar enam bahkan tujuh tahun. Sejarahinya juga tidak lepas dari keberadaan Rumah Kinasih, yayasan sosial kelompok disabilitas yang tidak jauh dari kediamannya di Blitar.

Ia bersama teman-temannya beberapa kali melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat di yayasan tersebut. Berkat membantu dan mengadvokasi kelompok disabilitas, mantan pemain basket itu mendapatkan bantuan pendanaan pusat untuk pemberdayaan disabilitas.

“Saya merasa terpenggil untuk menyebarkan program dan cerita kehebatan disabilitas di berbagai bidang. Kemampuan komunikasi saya gunakan untuk meningkatkan kesadaran kita bersama untuk pemberdayaan dan kemandirian teman-teman disabilitas,” tuturnya.

Kepedulianya di bidang disabilitas

itulah salah satu yang membuatnya terpilih sebagai Kartini Humas Indonesia 2024. Prestasi di tingkat nasional tersebut menjadi pembakar semangatnya untuk terus memberikan yang terbaik dalam membantu memperjuangkan hak-hak kelompok rentan.

Terinspirasi Retno Marsudi

Di luar kepadatan dunia kerjanya, perempuan yang sedang menyelesaikan studi komunikasi di UNS itu hampir tidak memiliki waktu luang. Kalaupun ada, benar-benar dimanfaatkan untuk bersama keluarga dan anak-anaknya di rumah. Sesekali kulineran, dan menjajal berbagai buku bacaan.

Di luar itu, ia sangat suka berolahraga, jogging setiap pagi, kadang sore. Kadang, juga senam atau aerobik sekali atau dua kali sepekan. Olahraga yang hampir dilakukannya setiap hari yaitu jogging sampai belasan km jauhnya.

“Saya pernah itu lari sampai 15 km. Saya gak peduli *pace* berapa, tetapi jauhnya itu segitu. Saya suka lari sejak dulu ya, tetapi motivasi lari itu semakin kuat karena terinspirasi Bu Retno Marsudi (Menteri Luar Negeri),” bebernya.

Kebiasaan Bu Menlu RI yang jogging di sela-sela pertemuan diplomatiknya di manapun itu menjadi semangat bagi direktur humas UNESA. Hal itu membuatnya sadar bahwa kesibukan tidak boleh menjadi tembok penghalang bagi kesehatan jiwa dan raga.

“Sejak itu, jogging telah menjadi ritual harian saya. Setiap kali bepergian, saya tak pernah lupa menyusuri jalan-jalan baru, menelusuri sejarah yang tersembunyi di balik bangunan-bangunan tua, seperti di Jogja, Bali, dan daerah lainnya,” jelasnya.

Dari langkah-langkah kecil itulah, ia menemukan keindahan sekitar. Sebuah dunia yang seringkali terlupakan di tengah kesibukan. Jogging tidak hanya memperbaiki suasana hati, tetapi juga menjaga keseimbangan mental di tengah tekanan, mengingatkan bahwa dalam setiap tarikan nafas ada kesempatan untuk menemukan diri dan kedamaian. ■ @putra

REPUTASI

Beberapa waktu lalu saya berkunjung ke kompleks Candi Prambanan di Sleman, Yogyakarta. Dari cerita yang ada, konon candi ini dibangun hanya dalam waktu semalam. Kisah legendaris dengan tokoh Roro Jonggrang sebagai pintu masuk asal muasal candi ini. Sepertinya legenda Roro Jonggrang lebih menarik daripada catatan prasasti yang menyatakan tentang keberadaan bangunan kuno tersebut.

Syahdan, Bandung Bondowoso-lah yang berhasil membangun kompleks Candi Prambanan atas permintaan Roro Jonggrang. Tidak tanggung-tanggung, dia minta 1.000 candi yang harus terwujud dalam waktu semalam. Cerita lanjutannya pasti Anda semua sudah mengetahuinya.

Tapi, tahukah Anda? Ternyata kompleks Candi Prambanan tercatat pada Prasasti Siwagrha peletakan batu pertamanya pada tahun 850 M, dengan jumlah candi keseluruhan sebanyak 240 yang terdiri atas 16 candi di bagian inti, dan 224 candi perwara.

Bagi anak-anak yang masih belajar bernalar, tentu sangat menyukai cerita-cerita legenda yang biasanya disertai unsur-unsur nilai kepahlawanan dan nilai moral *attitude* di dalamnya. Pelajaran baik dan buruk yang

disertakan diharapkan akan menanamkan hikmah atau budi pekerti yang memadai bagi siapa saja yang membaca atau mendengar dongengnya.

Beda halnya dengan para pecinta sejarah. Roro Jonggrang dan Bandung Bondowoso tak ubahnya lukisan yang hanya sepersekian hal yang mereka dapatkan dari sebuah tempat, benda, maupun peristiwa bersejarah. Tidak mutlak harus dipercayai atau disingkirkan, tetapi dipadukan menjadi objek kekinian untuk dipahamkan kepada masyarakat bahwa sejarah yang dimaksud itu benar adanya.

Membincang sejarah tak ubahnya menetapkan reputasi. Segala yang pernah dilakukan oleh tokoh dan pelaku sejarah akan dicatat sedetil-detilnya. Dikisahkan kepada semua khalayak. Ditulis dalam buku-buku, bahkan didaur ulang dengan turunan-turunan cerita yang lebih berkesan.

Candi Prambanan adalah capaian reputasi terbaik yang pernah dibuat Bandung Bondowoso. Andai saja dalam cerita itu Roro Jonggrang tidak melakukan 'kecurangan', 1.000 candi tentunya akan berhasil diciptakan dalam waktu semalam oleh Bandung Bondowoso. Sebuah capaian yang spektakuler.

Dalam cerita Candi Prambanan ini ada dua pelajaran penting terkait dengan reputasi. Pertama

terkait catatan komitmen, dan kedua tentang pengkhinatan.

Di sini ada pelajaran berharga yang bisa kita petik. Yakni, bagaimana komitmen Bandung Bondowoso dalam melakukan pekerjaannya. Meski pun sepertinya sesuatu itu tidak mudah atau bahkan tidak mungkin dilakukan, tapi dengan komitmennya yang kuat ia berusaha mewujudkan harapan dan cita-citanya.

Pun demikian, di tengah kesungguhan itu pasti juga ada pihak lain yang tidak sejalan. Bisa karena visi – misi berbeda atau maksud dan tujuan yang berbeda. Hal itu digambarkan pada diri Roro Jonggrang yang memiliki 'tipu daya' tersendiri dalam menggagalkan upaya maksimal Bandung Bondowoso membangun 1.000 candi –yang seandainya malam itu jadi, *toh* juga untuk dipersembahkan bagi dirinya.

Lalu apa yang bisa kita petik dari cerita ini untuk kehidupan sehari-hari? ○

Wallahu a'lam bishawab.

“Mahasiswa baru” Vs “Mahasiswa lama”



SELAMAT & SUKSES

RAIHAN MEDALI MAHASISWA

Universitas Negeri Surabaya



36
EMAS



47
PERAK



40
PERUNGGU



dalam ajang

PEKAN OLAHRAGA NASIONAL ACEH SUMUT 2024